STRATEGI PENDIDIK DALAM PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI SELAMA PEMBELAJARAN DARING

(Studi Kasus di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun oleh :

Atifatur Rohmah (F52319042)

PASCASARJANA

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Atifatur Rohmah

NIM : F52319042

Program : Magister S-2

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

Atifatur Rohmah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Strategi Pendidik dalam Penanaman Budaya Religius Terhadap Pembentukan Generasi Unggul dan Islami Selama Pembelajaran Daring (Studi Kasus di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya)" yang ditulis oleh Atifatur Rohmah ini telah disetujui pada tanggal 31 Juli 2021

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag	**Dr. Imam Syafi'I, S. Ag., M. Pd., M. Pd. I**

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul "Strategi Pendidik Dalam Penanaman Budaya Religius Terhadap Pembentukan Generasi Unggul dan Islami Selama Pembelajaran Daring (Studi Kasus di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya)" yang ditulis oleh Atifatur Rohmah ini telah diuji pada tanggal 09 Agustus 2021

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag (Ketua/Penguji I) .....
2. Dr. Imam Syafi'i, S. Ag., M. Pd., M. Pd. I (Sekretaris/Penguji II).....
3. Dr. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag (Penguji 1) .....
4. Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin., Ph. D. (Penguji 2) .....

Surabaya, 16 Agustus 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ATIFATUR ROHMAH
NIM : F52319042
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : atifaturrohmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
STRATEGI PENDIDIK DALAM PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI SELAMA PEMBELAJARAN) DARING (STUDI KASUS DI SD BISMA DUA KUTISARI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2021

Penulis

(ATIFATUR ROHMAH)

ABSTRAK

Atifatur Rohmah. Strategi Pendidik dalam Penanaman Budaya Religius Terhadap Pembentukan Generasi Unggul dan Islami Selama Pembelajaran Daring (Studi Kasus di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya). Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag, Dr. Imam Syafii, S. Ag., M. Pd., M. Pd. I

Adanya pembelajaran daring, program penanaman budaya religius menjadi terbelakang karena perhatian lembaga pendidikan banyak yang fokus terhadap pembaharuan metode, strategi dan media pembelajaran. SD BISMA DUA Kutisari Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang tetap mengutamakan program penanaman budaya religius melalui pembelajaran daring. Sehingga peneliti ingin mengetahui strategi pendidik dalam penanaman budaya religius terhadap peserta didik selama pembelajaran daring.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Milles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD BISMA DUA Kutisari didapatkan hasil bahwa bentuk budaya religius yang ditanamkan melalui pembelajaran daring meliputi: budaya 5S, berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan Asmaul Husna, Hafalan Juz ‘Amma(30), program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), Istighosah, Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit), dan Manasik Haji. Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring meliputi: strategi pembiasaan, interalisasi nilai-nilai keagamaan dan kegiatan khusus. Sedangkan metode penanaman budaya religius yang digunakan adalah *knowing* (pengetahuan), *living* (suri tauladan) dan *religious activities* (kegaiatan religius). Dampak dari penanaman budaya religius secara daring yaitu terjadi kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan dalam penilaian sikap dan perilaku siswa dalam pelaksanaan buadaya religius di rumah belum bisa diukur secara pasti karena pengawas utama bukanlah guru, tetapi orang tua yang sebagian besar memiliki kesibukan masing-masing.

Kata Kunci : Penanaman Budaya Religius, Pembelajaran Daring, Strategi Pendidik, Pembentukan Generasi Unggul dan Islami, Dampak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Atifatur Rohmah. Educators Strategies in Cultivating Religious Culture on the Formation of a Superior and Islamic Generation During Online Learning (Case Study at SD BISMA DUA Kutisari Surabaya). Thesis. Islamic Education Study Program. Postgraduate, State Islamic University Sunan Ampel, Surabaya. Supervisor: Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag, Dr. Imam Syafii, S. Ag., M. Pd., M. Pd. I

The existence of online learning, the program for cultivating religious culture has been underdeveloped because the attention of many educational institutions has focused on renewing learning methods, strategies, and media. SD BISMA DUA Kutisari Surabaya is one of elementary educational institutions that still prioritizes programs for cultivating religious culture through online learning. Therefore, the researcher would like to know the educators strategy in cultivating religious culture on students during online learning.

This research is included as qualitative research with a case study approach. Data collection techniques performed through observations, interviews and, documentation. The data analysis technique used *Analysis Interactive Model* from Milles and Huberman.

Based on the research results conducted at SD BISMA DUA Kutisari, it was found that religious culture forms which cultivated through online learning include 5S culture, praying together before learning begins, reading Asmaul Husna, memorizing Juz 'Amma (Al Qur'an Juz 30), Reading and Writing Al-Qur'an program (BTQ), *Istighosah*, Night of Faith and Taqwa (Mabit), and Hajj Rituals. The strategies used by educators in cultivating religious culture via online include habituation strategies, internalization of religious values, and special activities. Meanwhile, the methods of cultivating religious culture used were knowing (knowledge), living (a role model) and religious activities. The impact of cultivating religious culture online can be seen through good cooperation between teachers and parents, hence the learning process can be well-implemented. Meanwhile, the assessment of students' attitudes and behavior in the implementation of religious culture at home cannot be measured certainly, since the main supervisor is not a teacher, but parents, most of whom have their respective activities.

Keywords: Cultivation of Religious Culture, Online Learning, Educator Strategy, Formation of Superior and Islamic Generation, Impact.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS iv

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS v

KATA PENGANTAR vi

MOTTO ix

ABSTRAK x

ABSTRACT..... xi

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR BAGAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah
   1. Identifikasi Masalah 7
   2. Batasan Masalah..... 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian
   1. Secara Teoretis 9
   2. Secara Praktis 9
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Kerangka Berpikir..... 16
H. Sistematika Pembahasan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Strategi Pendidik
1. Pengertian Strategi 19
2. Macam-macam Strategi Pendidik 21
B. Penanaman Budaya Religius
1. Budaya Religius 23
2. Bentuk Budaya Religius..... 25
3. Urgensi Budaya Religius..... 26
4. Penanaman Budaya Religius..... 26
5. Landasan Penanaman Budaya Religius 27
C. Generasi Unggul dan Islami
1. Generasi Unggul dan Islami..... 29
2. Karakteristik Generasi Unggul dan Islami..... 30
D. Pembelajaran Daring
1. Pembelajaran Daring..... 31
2. Manfaat Pembelajaran Daring..... 32
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring..... 33
E. Dampak Pembelajaran Daring
1. Dampak Positif Pembelajaran Daring..... 35
2. Dampak Negatif Pembelajaran Daring 35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 37
B. Sumber Data dan Informan 37
C. Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi..... 38
2. Wawancara..... 39
3. Dokumentasi 39
D. Instrumen Penelitian..... 40
E. Teknik Analisis Data
1. Pengumpulan Data 41
2. Reduksi Data 41
3. Penyajian Data 42
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi..... 42
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... 43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian
1. Sejarah dan Perkembangan SD BISMA DUA Kutisari..... 44
2. Denah Lokasi SD BISMA DUA Kutisari 47
3. Visi dan Misi..... 47
4. Data Pendidik dan Peserta Didik..... 48
5. Sarana Prasarana 51
B. Temuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bentuk Budaya Religius di SD BISMA DUA Kutisari 51
2. Strategi Pendidik dalam Penanaman Budaya Religius secara Daring di SD BISMA DUA Kutisari 58
3. Dampak Penanaman Budaya Religius secara Daring terhadap Pembentukan Peserta Didik Unggul dan Islami di SD BISMA DUA Kutisari
   a. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Proses Penanaman Budaya Religius 63
   b. Dampak Penanaman Budaya Religius secara Daring terhadap Pembentukan Peserta Didik Unggul dan Islami.... 65

C. Pembahasan..... 68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA..... 83

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Mapping* Penelitian Terdahulu 12

Tabel 4.2 Profil Sekoah SD BISMA DUA Kutisari Surabaya..... 44

Tabel 4.3 Data Peserta Didik di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya 48

Tabel 4.4 Data Peserta Didik SD BISMA DUA Kutisari Surabaya 48

Tabel 4.5 Sarana Prasarana 49

Tabel 4.6 Data Peningkatan Pengetahuan Siswa ……..66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian..... 17

Bagan 3.2 *Analysis Interactive Model* Milles and Huberman..... 41

Bagan 4.3 Denah Lokasi SD BISMA DUA Kutisari…….47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai adanya persaingan kualitas yang menuntut berbagai pihak pada bidang dan sektor pembangunan untuk melakukan peningkatan terhadap kompetensinya. Dampak negatif yang diterima oleh bangsa Indonesia nampak semakin jelas dari masa ke masa. Model kehidupan Barat perlahan masuk ke Indonesia dan menggeser nilai-nilai Islam[1], sehingga penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter bangsa.[2] Tujuan pendidikan yang sebenarnya diharapkan mampu membentuk manusia yang bermoral agar menjadi warga Negara yang unggul. Maka, posisi pendidikan bukan semata-mata untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja terhadap peserta didik, melainkan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diharapkan dapat tercermin dalam tingkah laku peserta didik.[3]

Penyelenggaraan pembelajaran agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki potensi spiritual tinggi, bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memilki etika, bermoral dan berbudi pekerti. Pelajaran agama Islam berperan

---

[1] Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter; Wacana dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), 132.
[2] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 17.
[3] Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 1 (Juni, 2019), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting terhadap peningkatan potensi spiritual yang mencakup pengamalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kemasayarakatan.[4]

Salah satu upaya alternatif yang mendukung kesuksesan pendidikan agama di sekolah yaitu mewujudkan budaya religius sebagai salah satu upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam dengan berbagai kegiatan terintegrasi. Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius tidak memfokuskan pada aspek kognitif saja, namun diharapkan dapat memaksimalkan tujuan pendidikan agama Islam serta meningkatkan animo masyarakat bahwa budaya religius merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah.[5]

Pembiasaan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan peserta didik di sekolah dan masyarakat dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai hasil pembelajaran yang menyatu dalam perilaku peserta didik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.[6] Budaya religius tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan karakter peserta didik yang pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kejujuran, keadilan, kepedulian, tanggung jawab dan memiliki rasa hormat terhadap semua

---

[4] Sumarsih Anwar, "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Religius Di SMAN 3 Bandung", Jurnal *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan,* Vol. 13, No. 1, (April 2015), 62.

[5] Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) di Sekolah", *Jurnal Kependidikan,* Vol. III, No. 2, (2015), 18.

[6] Abdi Fauji Hadiono, Moh. Imam Khaudli, Farida Hilmia, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan *Religious Culture* di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam,* Vol. 1, No. 1 (2019), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang.[7] Sehingga praktik pendidikan yang semestinya tidak hanya di katakan sebagai *transfer of knowledge,* tetapi juga *transfer of values* yang bertujuan untuk memperkuat aspek karakter dan nilai-nilai positif terhadap peserta didik.[8] Sasaran pengamalan budaya religius yang utama adalah peserta didik dan diikuti oleh seluruh warga sekolah secara konsisten melalui suatu program terencana yang menjadi tugas dan tanggungjawab bersama.[9]

Munculnya wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada akhir tahun 2019 yang pertama kali mewabah di Wuhan, Cina , sangat meresahkan masyarakat dunia. Hampir seluruh Negara di dunia mengalami krisis yang sangat berdampak ke segala sektor yang disebabkan oleh virus COVID-19. Begitu bahayanya virus ini terhadap manusia sehingga pemerintah berusaha keras dalam menanggulangi penyebarannya dengan memutus mata rantai penyebarannya dengan upaya pembatasan fisik (*physical distancing*) dan pembatasan sosial (*sosial distancing*).[10] Salah satu dampak dalam bidang pendidikan, dimana hampir seluruh negara di dunia menutup sekolah-sekolah dan siswa-siswa melakukan pembelajaran dari rumah. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran berkaitan dengan diberlakukannya pembelajaran

---

[7] Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 3, No. 1 (2017), 56.

[8] Septian Arif Budiman, "Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,* Vol. 5, No. 1 (2018), 48.

[9] Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) di Sekolah", 17.

[10] Muh. Bashar Kafi, Mahmudah, Muslimah, "Problematika Pembelajaran Sholat pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat", Jurnal *Al-Qiyam,* Vol. 1, No. 2, (Desember 2020), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing.[11]

Menghadapi masa pandemi ini, dunia pendidikan dituntut untuk menciptakan kreativitas dan inovasi baru dalam strategi pendidikan agar dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan secara daring. Perubahan tersebut merupakan dampak dari kebijakan *physical distancing.* Akibatnya, dalam memahami materi pembelajaran peserta didik mengalami ketidakmampuan, bahkan dalam banyak kasus guru dalam memberikan tugas hanya membuat peserta didik terbebani.[12] Lembaga pendidikan maupun pendidik mempunyai peran penting dalam mengembangkan strategi pendidikan baru yang efektif digunakan baik dalam pengembangan proses pembelajaran maupun pengembangan karakter peserta didik.

Beberapa lembaga pendidikan yang sebelumnya telah menerapkan budaya religius, ketika masa pandemi pembiasaan tersebut sudah tidak diterapkan lagi. Sedikit dari lembaga pendidikan yang masih mengupayakan program penanaman budaya religius agar tetap terkontrol dan dilaksanakan oleh peserta didik meskipun melalui pembelajaran daring. Karena praktik pendidikan yang telah berlangsung saat ini, sudah terlalu banyak yang fokus dalam mengembangkan media pembelajaran secara daring. Pengembangan

---

[11] I Putu Yoga Purandina, I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2020), 272.

[12] Ayu Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar : Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi," *Jurnal Ilmu Agama Islam,* Vol. 2, No. 2 (2020), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media pembelajaran hanya ditujukan sekedar untuk menyampaikan materi pembelajaran, pemberian tugas, dan penilaian. Tetapi pengembangan dalam aspek karakter dan nilai-nilai positif menjadi hal yang terbelakang bahkan terlupakan.

Lembaga pendidikan swasta SD BISMA DUA yang berada di daerah Kutisari Surabaya tetap menerapkan program penanaman budaya religius melalui daring. Sebelum adanya pandemi, budaya religius yang dilaksanakan setiap hari diantaranya; salat duha, membaca asmaul husna, membaca istighosah dan surah Yasin setiap hari kamis, membaca surah al-Waqi'ah setiap hari sabtu, dan masih banyak pembiasaan positif yang diterapkan. Ketika pandemi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring, pembiasaan keagamaan tersebut tetap dilakukan secara daring dirumah masing-masing. Cara memantau pembiasaan tersebut, para guru di SD BISMA DUA setiap hari diwajibkan untuk menyapa siswa-siswinya melalui Google Meet dan menanyakan perihal salat duha, membaca asmaul husna, membaca istighosah, membaca surah Yasin, dan membaca surah al-Waqi'ah. Setiap hari Senin pagi ada kegiatan upacara virtual dan pada hari Kamis juga dilaksanakan istighosah bersama yang wajib diikuti seluruh siswa melalui Google Meet. Aplikasi yang digunakan dalam semua pembiasaan tersebut adalah Google Meet agar memudahkan semua guru kelas dalam memantau siswa yang mengikuti atau tidak dalam kegiatan.

Penanaman budaya religius di SD BISMA DUA merupakan salah satu upaya dalam membentuk generasi yang unggul dan Islami, seperti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercantum dalam visi misi SD BISMA DUA Kutisari. Generasi unggul dan Islami yaitu generasi Islam yang memiliki jasmani sehat dan kuat, memiliki kecerdasan intelektual tinggi, berakhlakul karimah serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mencetak generasi unggul dan Islami sangat penting diwujudkan demi kemajuan bangsa dan Negara yang dapat diupayakan dengan memperbaiki sistem pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.[13]

Peneliti merasa tertarik meneliti permasalahan tersebut pada strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan budaya religius selama pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian terdahulu, sudah banyak penelitian tentang budaya religi yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan dalam konteks penelitian ini terletak pada penerapan budaya religius terhadap pembentukan generasi unggul dan islami selama pembelajaran daring. Selain itu beberapa penelitian yang berkaitan dengan masa pandemi, banyak yang memfokuskan pada media pembelajaran secara daring.

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Strategi Pendidik dalam Penanaman Budaya Religius terhadap Pembentukan Generasi Unggul dan Islami Selama Pembelajaran Daring" dengan penelitian studi kasus di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya.

[13] Abudin Nata, "Revitalisasi Pendidikan Karakter untuk Mencetak Generasi Unggul," (*Seminar Nasional* STAIN Kendari, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan dapat diidentifikasi:

a) Krisis moral dan nilai-nilai keislaman sebagai dampak negatif dari globalisasi seperti gaya hidup modern ala Barat, perkembangan iptek tanpa filter yang baik.

b) Tujuan pendidikan yang mampu membentuk manusia bermoral, realitanya belum dapat terwujud.

c) Praktik pendidikan selama ini dapat dikatakan sebagai *transfer of knowledge*, bukan *transfer of values* bertujuan untuk memperkuat aspek karakter dan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.

d) Kegagalan beberapa lembaga pendidikan dalam menerapkan konsistensi kegiatan keagamaan dalam pembelajaran daring.

e) Pentingnya penguatan dan penanaman nilai-nilai moral dan keislaman di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya.

f) Pentingnya strategi yang efektif dalam penanaman budaya religius selama pembelajaran daring di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya.

g) Pendidik memiliki berbagai macam problematika dalam penanaman budaya religius selama pembelajaran daring di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya

Peneliti ingin memfokuskan pada permasalahan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pentingnya penguatan dan penanaman nilai-nilai moral dan keislaman.

b) Pentingnya strategi yang efektif dalam penanaman budaya religius selama pembelajaran daring.

c) Problematika pendidik dalam penanaman budaya religius selama pembelajaran daring.

d) Pengaruh penanaman budaya religius terhadap pembentukan kepribadian siswa selama pembelajaran daring.

2. Batasan Masalah

Pembatasan permasalahan penelitian ini berkaitan dengan:

a) Bentuk–bentuk budaya religius yang ditanamkan selama pembelajaran daring.

b) Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring.

c) Dampak penanaman budaya religius secara daring terhadap pembentukan peserta didik yang unggul dan Islami.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk budaya religius di SD BISMA DUA Kutisari?
2. Bagaimana strategi pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring?
3. Bagaimana dampak penanaman budaya religius secara daring terhadap pembentukan peserta didik yang unggul dan islami?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk budaya religius di SD BISMA DUA Kutisari.
2. Mendeskripsikan strategi pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring di SD BISMA DUA Kutisari.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak penanaman budaya religius secara daring terhadap pembentukan peserta didik yang unggul dan islami di SD BISMA DUA Kutisari.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis
   a. Memberikan kontribusi karya ilmiah berupa sumber wacana tentang strategi guru dalam penanaman budaya religius.
   b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian relevan selanjutnya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi kalangan akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya : diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah mengenai budaya religius.
   b. Bagi khazanah keilmuan: diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam penanaman budaya reigius.
   c. Bagi peneliti berikutnya : sebagai referensi terkait strategi pendidik dalam menanamkan budaya religius selama pembelajaran daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti : sebagai sumbangan pikiran, masukan serta evaluasi kepada lembaga pendidikan SD Bisma Dua Kutisari Surabaya.

e. Bagi pendidik : sebagai masukan dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kreativitas dalam memperbarui metode, strategi, dan media dalam pembelajaran.

f. Bagi peserta didik : sebagai referensi dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar meskipun melalui pembelajaran daring.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan terkait budaya religius dalam bentuk jurnal, tesis maupun disertasi, diantaranya:

1. Atika Zuhrotus Sufiyana, "Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jombang)", sebuah tesis yang ditulis pada tahun 2015. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik.[14]
2. Nurul Hidayah Irsyad, "Model Penanaman Budaya Religius bagi Siswa SMAN2 Nganjuk dan MAN Nglawak Kertosono", sebuah tesis yang ditulis pada tahun 2016. Penelitian tersebut merupakan penelitian

[14] Atika Zuhrotus Sufiyana, "Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)" (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dan menggunakan pendekatan studi multikasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui model-model penanaman budaya religius.[15]

3. Ayu Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi", Jurnal Ilmu Agama Islam (JIAI) 2(2) tahun 2020. Fokus dalam penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan adanya hubungan yang kuat antara materi dalam kurikulum dengan strategi pembelajaran PAI yang menggunakan media daring untuk siswa kelas VI SD/MI selama pandemi.[16]
4. Faiqotul Laili dan Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah", EDUCARE: Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 1, (Juni 2021). Penelitian tersebut membahas tentang metode pendidik terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan pada masa pandemi baik secara daring dan luring.[17]
5. Nona Kumala Sari, Mira Sallini Hutabarat, Erni Susanti, M. Sopyan, Ahmad Yudi, "Strategi Penanaman Karakter Islami pada Siswa MTs Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)", Jurnal Pendidikan Islam : Al-Ulum, Vol 1 No. 2 (2020).

---

[15] Nurul Hidayah Irsyad, "Model Penanaman Budaya Religius bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan MAN Nglawak Kertosono" (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

[16] Ayu Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar : Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi," *Jurnal Ilmu Agama Islam,* Vol. 2, No. 2 (2020).

[17] Faiqotul Laili, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah", *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tersebut membahas tentang strategi pendidik dalam penanaman karakter Islami selama pembelajarn daring.[18]

Tabel 1.1
***Mapping* Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian dan Tahun	Metode dan Pendekatan	Hasil
1.	Atika Zuhrotus Sufiyana	"Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jombang)", Tesis 2015	Penelitian Kualitatif dan pendekatan studi kasus dan rancangan multi kasus	a. Program pengembangan budaya religius meliputi penyelenggaraan kegiatan keputrian, doa bersama/istighosah, penyelenggaraan PHBI, pembacaan asmaul husna, sholat berjamaah, sholat qiyamul lail, berjabat tangan dan pengajian keliling. b. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius, diantaranya: memberikan penjelasan dan pengetahuan, melibatkan peserta didik dalam organisasi, penguatan perilaku, mengontrol penilaian, keteladanan, dan penggunaan simbol-simbol.

[18] Nona Kumala Sari, Mira Sallini Hutabarat, Erni Susanti, M. Sopyan, Ahmad Yudi, "Strategi Penanaman Karakter Islami pada Siswa MTs Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)", *AL-ULUM: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 1, No. 2 (2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				c. Dampaknya terlihat pada karakter disiplin, keingintahuan, jujur, religius, dan mandiri peserta didik.
2.	Nurul Hidayah Irsyad	"Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan MAN Nglawak Kertosono", Tesis 2016.	Penelitian kualitatif dan pendekatan studi multikasus	a. Bentuk budaya religius di lokasi penelitian pertama adalah budaya 5s, kajian keislaman, saling hormat dan toleran, salat berjamaah dan tadarus bersama. Strateginya meliputi: *knowing*, *living*, dan *religious activities*. Dampaknya yaitu karena biasa hidup dalam lingkungan religius, maka kebiasaan itu dengan sendirinya akan melekat dalam diri siswa dan diterapkan dimanapun dan kapanpun mereka berada. b. Bentuk budaya yang diterapkan di lokasi penelitian kedua diantaranya: kepercayan dan keterbukaan dalam berpikir, istighosah, sholat hajat dan dhuha berjamaah, kajian Islam kontemporer, bedah kitab kuning, mengaji, BTQ dan bersholawat Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Strateginya menggunakan cara berkelanjutan (*sustainable model*) dengan metode suri tauladan (*living*), pembiasaan (*religious activities*) dan pengawasan berkelanjutan (*supervision*).
3.	Ayu Wilatikta	"Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar : Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi", Jurnal Ilmu Agama Islam (JIAI) 2(2) tahun 2020.	Penelitian kualitatif	a. Strategi pembelajaran PAI mengedepankan aspek kognitif peserta didik. b. Peserta didik kelas VI SD/MI yang berusia antara 12-15 tahun diidentifikasikan mampu menerima pembelajaran daring dimana secara psikologi perkembangan mereka mampu berpikir secara abstrak, logis dan menarik kesimpulan terhadap informasi. c. Persepsi pendidik terhadap media pembelajaran daring hanya 19,1 persen bahwa persiapan pendidik dalam penggunaan alternatif pembelajaran semasa pandemi masih sedikit.
4.	Faiqotul Laili, Paga	"Penanaman Nilai-nilai Pendidikan	Penelitian Kualitatif dan	a. Nilai-nilai yang ditanamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tri Barata	Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah", EDUCARE: Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 1 (Juni 2021)	Pendekatan Studi Kasus	diantaranya: ibadah, keimanan dan akhlak. b. Metode guru dalam penanaman nilai-nilai Islam selama pandemi adalah metode praktik, bimbingan dan hafalan.
5.	Nona Kumala Sari, Mira Sallini Hutabarat, Erni Susanti, M. Sopyan, Ahmad Yudi	"Strategi Penanaman Karakter Islami pada Siswa MTs Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)", Jurnal Pendidikan Islam : Al-Ulum, Vol 1 No. 2 (2020)	Penelitian Deskriptif Kualitatif dan Pendekatan Studi Kasus	a. Strategi penanaman karakter islami secara daring terhadap peserta didik yaitu menyediakan penyediaan video-video motivasi poitif kepada peserta didik. b. Guru menasehati melalui video yang dikirimkan di grup Whatsapp sebelum pembelajaran dimulai. c. Guru selalu bermusyawarah dengan omg tua siswa untuk bekerja sama dalam menanaman karakter islami.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam tabel penjelasan tersebut, maka perbedaan yang mendasar dari penelitian ini yaitu peneliti mencoba untuk mengungkap bentuk-bentuk budaya religius di SD BISMA DUA yang tetap ditanamkan melalui pembelajaran daring, strategi pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring, serta dampak terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan peserta didik yang unggul dan Islami dalam proses penanaman budaya religius secara daring.

G. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas dalam bidang akademik. Persoalan ini muncul dari beberapa kasus bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan secara virtual tidak bisa mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Sebagian guru bahkan dinilai membebani peserta didik dalam pemberian tugas pembelajaran. Banyak lembaga pendidikan yang lebih memilih memperbarui sistem pembelajaran melalui penggunaan media dan metode baru daripada mengutamakan penanaman nilai-nilai moral keislaman dalam pembelajaran daring. Tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah untuk menghasilkan manusia berkualitas yang memiliki moral dan berakhlak mulia.

Proses penanaman budaya religius yang dilaksanakan secara tatap muka akan memperoleh hasil yang maksimal karena hubungan interaksi secara langsung antara peserta didik dan guru, serta kegiatan yang terprogram oleh lembaga sekolah. Proses penanaman budaya religius yang dilaksanakan secara daring tentunya mengalami banyak perubahan yang meliputi bentuk budaya yang diterapkan, strategi guru, dan dampak yang diperoleh peserta didik akibat pembelajaran daring.

Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

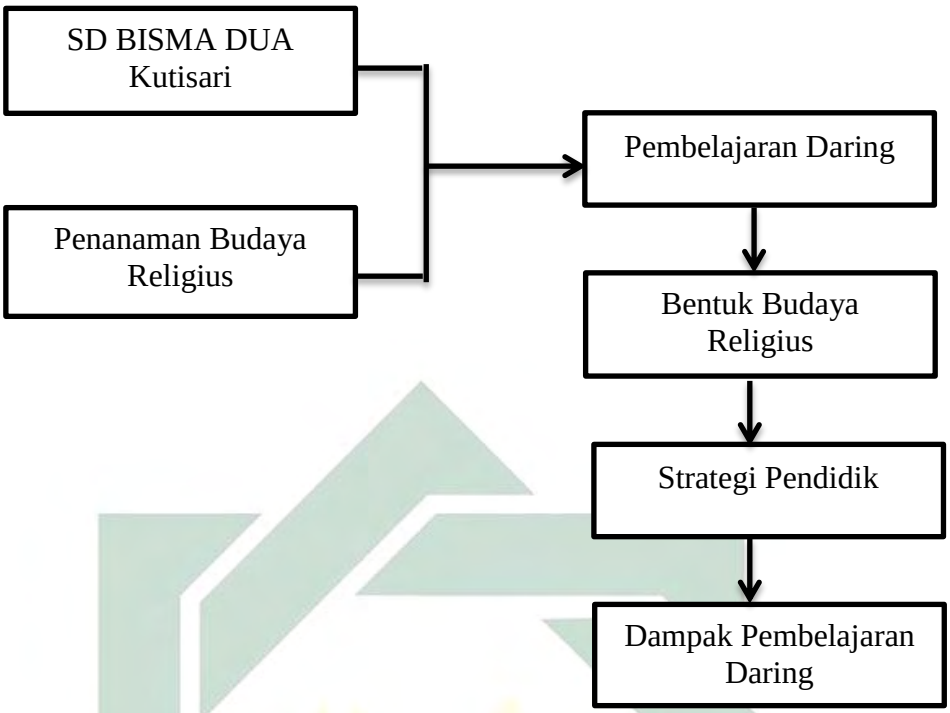

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir Penelitian

H. Sistematika Penelitian

Berikut rincian sistematika pembahasan penelitian secara keseluruhan dan berkesinambungan:

Bab ke-I : berisi pendahuluan. Bagian ini berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan strategis penelitian, diantaranya: latar belakang permasalahan, identifikasi, batasan, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dan sistematika penelitian.

Bab ke-II : berisi kajian teori tentang penanaman budaya religius, strategi pendidik, serta generasi unggul dan islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ke-III : berisi tentang penggunaan metode dalam penelitian mulai dari pendekatan, jenis penelitian, sumber data, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pememeriksa keabsahan data.

Bab ke-IV : berisi hasil dan pembahasan melalui analisis yang didapatkan dari temuan penelitian strategi pendidik dalam penanaman budaya religius untuk membentuk generasi unggul dan islami selama pembelajaran daring di SD Bisma Dua Kutisari Surabaya.

Bab ke-V : berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pendidik

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari "kata benda" dan "kata kerja". Kata benda, *strategos* artinya gabungan dari kata *stratos* (militer) dan "*ago*" (memimpin), sedangkan kata kerja, *stratego* artinya merencanakan (*to plan*). Pengertian strategi yaitu pola perencanaan yang ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan.[1]

Penggunaan istilah strategi bermula di kalangan militer dan sebagai model perancang peperangan yang berkaitan langsung dengan gerakan pasukan dan navigasi pada posisi perang yang memudahkan mendapatkan keberhasilan. Strategi yang ditetapkan diawali analisa kekuatan musuh yang dilihat dari posisi musuh, jumlah personal, kondisi lapangan, kekuatan persenjataan, dan sebagainya. Pelaksanaan strategi tersebut akan berkembang dan menjadi tindakan nyata ketika pasukan sudah turun dalam medan peperangan.[2]

Dalam pembelajaran, strategi diartikan sebagai suatu upaya guru dalam menciptakan sistem lingkungan untuk terjadinya proses pembelajaran yang mudah tercapai secara berdaya guna dan berhasil

[1] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-4.
[2] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus dalam mengatur komponen-komponen pengajaran secara umum sehingga terbentuk keterkaitan fungsi antara komponen pengajaran. Rumusan lain mengatakan bahwa strategi artinya pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Sehingga strategi bisa dimaknai sebagai suatu pendekatan, kaidah-kaidah, atau susunan dalam mencapai tujuan secara optimal.[3]

Akhmad Sudrajat membagi strategi dalam konteks pembelajaran menjadi empat unsur, diantaranya: 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran berupa perubahan pribadi peserta didik dan profil perilaku, 2) Memilih dan mempertimbangkan sistem pendekatan pembelajaran yang dianggap paling efektif, 3) Mempertimbangkan dan menetapkan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, langkah-langkah atau prosedur pembelajaran, dan 4) Menetapkan dan menggunakan norma-norma serta ukuran baku keberhasilan dalam batas minimum.[4] Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya, sebagaimana dikutip oleh Akhmad Sudrajat yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[5]

---

[3] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.
[4] Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran," https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/; diakses tanggal 12 Mei 2015.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam Strategi Pendidik

Dalam upaya penanaman budaya religius, terdapat beberapa macam strategi, diantaranya :

a. Strategi Pembiasaan

Beberapa syarat penerapan strategi pembiasaan diantaranya:[6]

1) Memulai pembiasaan sedini dan secepat mungkin
2) Pembiasaan harus terprogram, teratur dan rutin agar dapat membentuk sebuah kebiasaan yang konsisten dan permanen
3) Perlu diawasi secara tegas, konsisten dan ketat.
4) seluruh warga sekolah hendaknya melakukan dengan hati, bukan bersifat mekanistis

Kelebihan dalam model pembiasaan diantaranya :

1) Menghemat tenaga dan waktu
2) Pembiasaan berkaitan erat dengan aspek lahiriyah dan juga batiniyah
3) Sejarah mencatat model pembiasaan sangat penting dan terbukti sukses dalam pembudayaan nilai-nilai religius.

b. Strategi Keteladanan

KBBI menyebutkan keteladanan berasal dari kata "teladan" artinya barang atau perbuatan, yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan merupakan pendekatan dalam penanaman budaya religius berupa pemberian contoh yang baik terhadap siswa dan seluruh warga

[6] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah agar perkembangan fisik maupun mentalnya menjadi baik. Model keteladanan ini memiliki kelebihan, diantaranya:[7]

1) Memudahkan penerapan ilmu yang dipelajari
2) Memudahkan guru dalam proses evaluasi hasil belajar
3) Terciptanya suasana yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat
4) Terciptanya keharmonisan antara guru dan siswa
5) Guru dapat menerapkan keilmuannya secara langsung
6) Memotivasi guru untuk berbuat baik

c. Strategi Kemitraan

Merupakan harapan orang tua atau lingkungan sekitar terhadap pengamalan nilai-nilai agama agar lebih ditingkatkan untuk memberikan motivasi dan partisipasi terhadap pelaksanaan budaya religius. Keberhasilan dalam pelaksanaan budaya religius bergantung pada dukungan warga sekolah dan keluarga. Agar keharmonisan dalam kemitraan tetap terpelihara, dapat diupayakan:

1) Pengertian, dan tidak saling mendominasi
2) Saling menerima, dan tidak sewenang-wenang
3) Saling mempercayai, dan tidak saling curiga
4) Saling menghargai, dan tidak selalu mencari kebenaran
5) Saling mengasihi dan menyayangi, dan tidak membenci ataupun iri hati[8]

[7] Ibid., 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ahmad Tafsir, para pendidik menggunakan strategi melalui: pemberian contoh (teladan), pembiasaan hal-hal positif, menegakkan kedisiplinan, pemberian motivasi dan dorongan, pemberian *reward* (hadiah) terutama psikologis, menghukum (dalam rangka kedisiplinan), serta kegiatan dalam rangka pembudayaan agama yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.[9]

B. Penanaman Budaya Religius

1. Budaya Religius

Budaya berasal dari kata, *budi* artinya akal, daya upaya, perangai, tabiat, watak, kebaikan, akhlaq, dan *daya* bermakna pengaruh, jalan, kekuatan, tenaga, akal, cara, muslihat. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar dalam rangka belajar dalam kehidupan bermasyarakat.[10] Maka, kebudayaan adalah seluruh pola dalam proses kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses belajar atau diwariskan pada generasi selanjutnya, baik berupa pikiran, perasaan, tindakan atau benda. Dalam pembahasan kajian ini, kebudayaan yang dimaksud yakni kebudayaan yang diciptakan di sekolah.[11]

---

[8] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisis Islamisasi Pengetahuan (*Bandung: Nuansa, 2003), 22.
[9] Hickman dan Silva, *Budaya Perusahaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1984), 67.
[10] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Binacipta, 2000), 180.
[11] Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan dan Aplikasiannya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), cet 3, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religi berasal dari bahasa Latin yang berarti agama yang berasal dari kata Sankskirt. Pendapat lain mengatakan bahwa agama artinya tidak pergi; tetap ditempat; diwarisi turun temurun.[12] Kata *religi, religiusitas,* dan *religious* memiliki pengertiannya yang berbeda. *Religi* berasal dari kata *religion/relegere/religere* sebagai bentuk kata benda yang memiliki arti agama atau kepercayaan tentang adanya Tuhan. *Religiousitas* berasal dari kata benda *religiousity* artinya kesalihan, pengabdian besar terhadap agama. Sedangkan *religious* menunjukkan bentuk kata sifat atau keterangan yang mengandung arti beriman atau beragama.[13] Agama mengandung suatu nilai yang mampu menentukan manusia dalam bertingkah laku di setiap aspek kehidupan.[14] Religiusitas juga merupakan salah satu cara pengembangan moral peserta didik melalui pembiasaan atau kegiatan rutin di sekolah.[15]

Budaya religius, artinya cara bertindak atau berfikir yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Munurut Agus Sholeh, budaya religius adalah pembudayaan nilai-nilai agama Islam di sekolah atau masyarakat yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam yang dalam proses pembelajaran di sekolah agar menyatu dalam perilaku

---

[12] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : Universitas Indonesia, 2011), Jilid 1, 1.

[13] John M. Echols, Hassan Shadilly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 2003), 476.

[14] Sri Watini, Strategi "Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Di Raudhatul Athfal Assu'ada Cijareh Bandung*," Jurnal Alim*, Vol. 01 No. 01 (2019), 79.

[15] Mawaddah Nasution dan Rini, "Upaya Meningkatkan Moral pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat*," Jurnal Intiqad*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2016), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sehari-hari.[16] Budaya religius yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu upaya pengembangan karakter yang pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar keadilan, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap semua orang.[17] Dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda melalui pengajaran dan pemberian fasilitas terhadap pembutaan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup lainnya agar dapat mandiri.[18]

2. Bentuk Budaya Religius

Diantara wujud budaya religi di sekolah sebagai berikut[19]:

a. Senyum, Salam, dan Sapa (3S)
b. Saling Hormat dan Toleransi
c. Puasa Rutin Hari Senin Kamis
d. Sholat Dhuha
e. Tadarrus Al-Qur'an
f. *Istighosah* dan Do'a Bersama
g. Shodaqoh atau Infaq

[16] Dian Rahma Suryani, "Strategi Pengembangan Religious Culture di SMA Kemala Bhayangkari Surabaya" *(*Tesis -- IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 63.
[17]Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini", 56.
[18] Wahyudin Noor, "Budaya Religius di Sekolah/Madrasah," *Jurnal At-Tarbiyah*, Vol. IV No. 1 (Maret 2015*)*, 87.
[19] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Urgensi Budaya Religius

Penanaman budaya religius sangat penting ditanamkan dalam setiap lembaga pendidikan. Urgensi dari penanaman budaya religius di lembaga pendidikan sebagai berikut:

a. Ketika warga sekolah melaksanakan budaya religius yang telah tertanam dalam lembaga pendidikan, maka sebenarnya mereka sudah melaksanakan ajaran agama secara sadar atau tidak.
b. Perwujudan budaya religius di lembaga pendidikan merupakan upaya dalam memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut.
c. Kegagalan pengembangan PAI di sekolah mendorong terciptanya budaya religius untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, akademik maupun non akademik untuk membentuk akhlak yang mulia.[20]

4. Penanaman Budaya Religius

Penanaman merupakan proses perbuatan dan cara menanamkan. Penanaman budaya religi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut[21] :

a. Tauladan (contoh yang baik)
b. Pembiasaan hal baik
c. Pembiasaan kedisiplinan
d. Motivasi

[20] Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 1 (2018), 475.
[21] Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Penguatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Reward hadiah terutama psikologis

f. Punishment atau hukuman

g. Penciptaan lingkungan religius

Konsep penanaman nilai-nilai budaya keagamaan dilakukan melalui kehidupan totalitas yang diiringi dengan penerapan pembiasaan, keteladanan, penciptaan lingkungan agamis yang berkaitan dengan pembelajaran keagamaan di sekolah. Apapun yang dilakukan, diamati, dilihat, didengar, dirasakan oleh siswa di sekolah merupakan pendidikan. Metode yang digunakan dalam membentuk siswa melalui budaya religius sekolah diantaranya melalui pembiasaan, keteladanan, penugasan, pelatihan, serta pengarahan yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Dalam penerapan metode tersebut hendaknya disertai pemahaman terhadap dasar filosofisnya agar dalam melakukan tugasnya atas dasar kesadaran peserta didik sendiri.[22]

5. Landasan Penanaman Budaya Religius

a. Filosofis

Pemberdayaan manusia yang menjadikan agama sebagai landasan hidup akan berusaha tunduk dan patuh terhadap ketentuan Tuhan. Landasan filosofis ini berdasarkan syariat Islam dan pancasila sila ke-5.[23]

---

[22] Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung : Diponegoro, 1992), 127.

[23] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konstitusional

UUD 1945 pasal 29 ayat 1 berbunyi "*Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa"* dan ayat 2 yang berbunyii "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaanya itu".*[24]

c. Yuridis Operasional

1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi "*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".*[25]

2) UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 6 dan pasal 7 tentang Guru dan Dosen.[26]

3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007.

[24] UUD 1945 dan Amandemennya (Bandung: Fokus Media, 2009), 22.
[25] UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Jakarta: Depdiknas RI, 2003), 8.
[26] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Psikologis

Berkaitan dengan perhatian mendalam terhadap karakteristik perkembangan fisik maupun intelektual peserta didik karena kondisi kejiwaan siswa mempengaruhi kelangsungan kegiatan pendidikan.

C. Generasi Unggul dan Islami

1. Generasi Unggul dan Islami

Manusia muslim adalah manusia yang sempurna dan unggul yang memiliki ciri-ciri diantaranya; sehat dan kuat jasmaninya, cerdas serta pandai, dan ruhani yang berkualitas tinggi, sehingga akan menumbuhkan manusia yang berakhlakul karimah.[27] Menurut Ilham Harun, generasi unggul adalah generasi yang memiliki sifat jujur, cerdas dan amanah. Tiga komponen tersebut akan mewujudkan manusia unggul yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.[28]

Dalam pandangan Islam, manusia muslim yang sempurna adalah manusia yang memiliki hati penuh dengan keimanan atau taqwa kepada Tuhan, manusia yang memiliki jasmani sehat dan kuat, akal yang cerdas serta pandai, dan hatinya penuh dengan keimanan kepada Allah. Dengan perpaduan tersebut akan mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah dalam ruang lingkup yang luas, berakhlak kepada Allah, manusia dan lingkungannya.[29] Dengan demikian generasi unggul dan islami adalah

---

[27] Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 184.

[28] Ilham Harun, "Aku Generasi Unggul Bangsa Indonesia", https://www.kompasiana.com/amp/ilhamharun290422/5d46621e0d82300bcc422fa2/; diakses tanggal 4 Agustus 2019.

[29] Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul*, 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi islam yang sehat dan kuat, memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan berakhlakul karimah.

Mencetak generasi yang unggul dan Islami sangat penting untuk diwujudkan demi kemajuan bangsa dan Negara dengan memperbaiki sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan dalam satuan pendidikan.[30]

2. Karakteristik Generasi Unggul dan Islami

Generasi unggul dan islami merupakan manusia sempurna yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Kesehatan dan kekuatan jasmani. Islam menghendaki seorang muslim agar memiliki kesehatan dan kekuatan baik fisik maupun mentalnya. Kesehatan mental ini berkaitan erat dengan kesehatan jasmani. Nabi Muhammad Saw. telah mengisyaratkan pendidikan jasmani kepada seluruh umatnya yang meliputi: berenang, latihan memanah, menggunakan senjata, lari cepat, menunggang kuda, dan sebagainya. Karena dalam jasmani yang sehat terdapat seluruh indera yang sehat agar dapat dimanfaatkan dalam menebar *amal ma'ruf nahi munkar*.

b. Cerdas serta pandai. Seorang muslim sangat penting memiliki kecerdasan di kehidupan masa kini dan masa selanjutnya yang ditandai adanya kemampuan penyelesaian masalah dengan cepat dan tepat, serta memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Kecerdasan

[30] Nata, "Revitalisasi Penddikan Karakter untuk Mencetak Generasi Unggul", 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut ditandai dengan luasnya pengetahuan termasuk dalam bidang sains. Selain menguasai teorinya, diharapkan dapat menciptakan teori terbaru, mampu memahami dan menciptakan teori filsafat, serta mampu memecahkan masalah yang bersifat filosofis.

c. Ruhani yang berkualitas tinggi. Ruhani atau bisa disebut dengan istilah kalbu, yaitu aspek yang dimiliki manusia selain akal dan jasmani. Kalbu yang penuh dengan iman dan takwa akan membentuk perilaku dan pikiran manusia yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Maka, manusia yang sempurna dalam pandangan Islam adalah manusia yang memiliki hati penuh dengan iman dan takwa kepada Tuhan.[31]

d. Berakhlakul karimah, yaitu suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik didasari nilai-nilai Islam terhadap Allah *(Khaliq)* dan sesama makhluk. Diantara contohnya yaitu: berprasangka baik kepada Allah, iman dan cinta kepada Allah, taat, ridha/ikhlas, patuh, syukur, tawakkal, taubat, serta berhubungan baik dengan manusia dan lingkungannya.[32]

D. Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan kepanjangan "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem jarak jauh

[31] Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul*, 181-184.
[32] Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", *Jurnal POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2018), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemanfaatan jaringan internet.[33] Menurut Thorne, pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan teknologi modern seperti multimedia, kelas CD ROM, virtual, pesan suara, *streaming video*, teks *online* animasi, email dan telepon konferensi, dan video *streaming online*.[34] Rosenberg menekankan bahwa pembelajaran daring merujuk pada penggunaan teknologi internet dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengirimkan solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.[35]

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi internet melalui media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun tanpa tatap muka secara langsung.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Beberapa manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran daring diantaranya:

a. Peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan karena pemanfaatan multimedia secara efektif
b. Pendidikan dan pelatihan terjangkau dan lebih bermutu

[33] Y Bilfaqih dan M. N. Qomaruddin, *Esensi Penyusunan Materi Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan* (Yogyakarta: DeePublish, 2015), 1.
[34] Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi", *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1, (Desember 2017), 102.
[35] Alimuddin, Tawany Rahamma, M. Nadjib, "Intensitas Penggunaan *E-Learning* dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 4, No. 4, (Oktober-Desember 2015), 388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemanfaatan sumber daya bersama dapat mengurangi biaya pendidikan dan pelatihan[36]

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti[37] terdiri atas 4 hal, yaitu:

a. Kadar interaksi pembelajaran yang terjadi antara peserta didik dengan guru atau instruktur lebih meningkat (*enhance interactivity*)
b. Interaksi pembelajaran dapat terjadi dengan mudah dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*)
c. Mampu menjangkau peserta didik dalam cakupan yang lebih luas (*potential to reach a global audience)*
d. Mempermudah dalam penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities)*

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan dalam pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna[38], diantaranya:

1) Biaya pelatihan menjadi berkurang karena daring
2) Fleksibilitas waktu daring

[36] Bilfaqih dan Qomaruddin, *Esensi Penyusunan Materi Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*, 4.
[37] M. I. Mustofa, M. Chodzirin, & L Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Journal of Information Technology,* 01, (2019), 154.
[38] Hadisi dan Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning)*", *Jurnal Al-Ta'dib,* 8 (2015), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Fleksibilitas tempat yang memudahkan pelajar untuk mengakses materi pembelajaran dimana saja, selama terhubung dengan jaringan internet.
4) Kecepatan pembelajaran daring.
5) Efektivitas pengajaran daring didesain dengan *instructional design* mutakhir untuk memudahkan pelajar memahami isi pelajaran.
6) Adanya *On-demand E-Learning* memudahkan peserta didik sewaktu-waktu dapat mengakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring[39], antara lain:

1) Interaksi guru dan siswa, bahkan antar-siswa itu sendiri menjadi berkurang sehingga pembentukan *values* dalam proses pembelajaran terhambat
2) Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial akan mendorong tumbuhnya lahan bisnis.
3) Proses belajar dan mengajar yang cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
4) Kegagalan yang dialami oleh siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi.
5) Fasilitas internet tidak tersedia di semua tempat.

[39] Ibid., 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Dampak Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi dalam waktu satu tahun terakhir ini memiliki dampak positif dan negatif terhadap semua proses pembelajaran. Berikut penjelasan beberapa dampak positif dan negatif dari pelaksanaan pembelajaran daring:

1. Dampak Positif Pembelajaran Daring
   a) Proses pembelajaran tetap terlaksana dalam situasi pandemi meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala.
   b) Pembelajaran daring terasa lebih bebas, praktis, dan santai.
   c) Menumbuhkan sikap kemandirian.[40]
   d) Guru harus lebih kreatif, inovatif dan selektif dalam memberikan tugas kepada siswa agar tidak memicu kebosanan dan kejenuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing.[41]
2. Dampak Negatif Pembelajaran Daring
   a) Hasil belajar peserta didik menurun karena materi yang diberikan oleh pendidik secara online kurang bisa dipahami.
   b) Minat belajar peserta didik berkurang karena berbagai kendala yang dihadapi, misalnya: internet tidak stabil dan adanya gangguan-gangguan lingkungan yang mengakibatkan malas dalam belajar.

---

[40] Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, Ni Made Serma Wati, "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19", Jurnal *Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,* Vol. 5, No. 1, (2021), 45.
[41] Puji Asmaul Chusna, Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkn Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar", Jurnal *Premiere,* Vol. 2, No. 1, (2020), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kurangnya fasilitas pembelajaran daring, seperti laptop, komputer atau handphone.[42]

d) Kurangnya keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

e) Materi pembelajaran tidak bisa tuntas dan penggunaan media pembelajaran kurang maksimal.[43]

[42] Adi, dkk., "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19", 45.

[43] Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, Meidawati Suswandari, "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19", Jurnal *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan,* Vol. 2, No. 1, (April 2021), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan menggali data secara empiris dengan rancangan penelitian *field research.*[1] Data yang diperoleh dihasilkan dari observasi lapangan, wawancara, foto, dokumen resmi, dan semua data yang berkaitan dengan subyek penelitian.[2] Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Kasus bukan berarti memiliki permasalahan, tetapi bisa jadi suatu kasus karena keunggulan atau keberhasilan.[3] Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh kesatuan data dan kesimpulan.

Jenis dan pendekatan studi ini tidak menggunakan angka statistik dalam kesimpulannya, tetapi menggunakan deskripsi untuk mengurai tentang "strategi pendidik dalam menanamkan budaya religius selama masa pandemi Covid-19 di SD Bisma Dua Kutisari Surabaya".

B. Sumber Data dan Informan

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam agar data yang dihasilkan berkualitas dan bisa digunakan untuk memenuhi data yang dibutuhkan. Moleong Lofland mengatakan bahwa sumber data penelitian

---

[1] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 20.
[2] Ibid., 11.
[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan untuk dokumen, foto data tertulis, merupakan data pendukung saja.[4] Data yang diperoleh peneliti bersumber dari :

1. Informan utama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, guru BTQ.
2. Semua dokumen (*file*) yang berkaitan dengan strategi pendidik dalam penanaman budaya religius untuk membentuk generasi unggul dan islami di SD BISMA DUA Kutisari.
3. Rekaman hasil observasi dan interview.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang diambil langsung dari warga sekolah SD BISMA DUA Kutisari yang selanjutnya akan diuraikan secara kompleks berdasarkan kacamata informan (kualitatif interaktif).[5] Berikut langkah-langkah pengumpulan data:

1. Observasi

   Observasi merupakan proses melihat sesuatu atau mengamati dengan atau tanpa menggunakan perangkat apapun untuk mengungkap segala fenomena apapun untuk memenuhi tuntutan pertanyaan *empiris.*[6] Sugiyono juga berpendapat bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia untuk mendapatkan informasi tertentu tentang suatu fenomena yang diinginkan.[7] Pengamatan ini ditujukan untuk mengamati strategi pendidik dalam penanaman budaya religi untuk

[4] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.
[5] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 65.
[6] Adler, P. A. & Adler, P, *Observational Technique*, In. N. K. Denzin & Y. S. Lincoin (Eds.), 1994.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk generasi unggul dan islami yang dilaksanakan selama pembelajaran daring sebagai data pendukung yang didapatkan dari hasil wawancara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD BISMA DUA dapat dilihat dalam lampiran 1.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial baik yang terpendam (latent) maupun tampak.[8] Peneliti melakukan kegiatan wawancara ini dengan Kepala sekolah, Ketua Kurikulum, guru PAI, dan guru BTQ untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan strategi pendidik, proses penanaman budaya religius, generasi unggul dan islami, serta pelaksanaan pembelajaran daring. Kegiatan ini dapat dilihat dalam lampiran 5.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan beberapa data foto, file, dokumen, yang akan membantu peneliti untuk mengungkap fokus penelitian.[9]

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa :

[8] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 40.
[9] Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dokumentasi kegiatan terkait penanaman budaya religius dalam pembentukan generasi unggul dan islami di SD BISMA DUA Kutisari (Lampiran 2, 7, 8, 9, 10, 11, 12).
b. Sekilas tentang sejarah berdirinya SD BISMA DUA Kutisari (Lampiran 6).
c. Data tentang kondisi objektif guru dan siswa SD BISMA DUA Kutisari (Lampiran 3).

D. Instrumen Penelitian

Penelti kualitatif sebagai *human instrumen* berperan dalam penetapan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih sumber data, penilaian kualitas data, menganalisis data, penafsiran data serta melakukan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian selain berasal dari peneliti itu sendiri, juga terdapat instrumen pendukung untuk melengkapi dan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD BISMA DUA Kutisari Surabaya (lampiran 1 dan 2).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Milles dan Huberman, *Analysis Interactive Model* yaitu analisis data secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

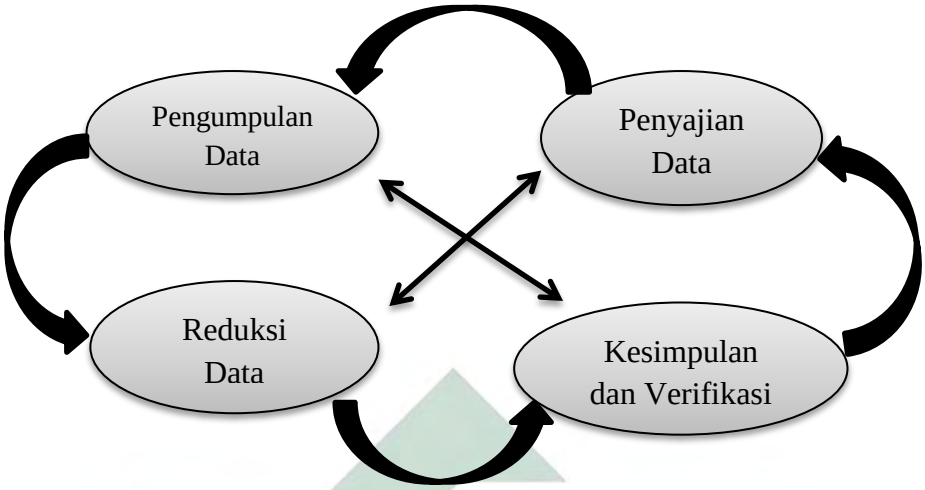

Bagan 3.2

***Analysis Interactive Model* Milles and Huberman**

1. Pengumpulan Data

   Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan para guru, serta observasi terhadap pelaksanaan penanaman budaya religius secara daring dan beberapa dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis mendalam yang mengarahkan, menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data juga diartikan sebagai proses memilih, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat di lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri.[10]

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan data mentah yang akan direduksi untuk memperoleh informasi lebih bermakna sesuai tujuan penelitian. Kemudian data tersebut dibuat ringkasan dan disesuaikan dengan topik penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring.

3. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang dilakukan untuk memunculkan kesimpulan riset. Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola bermakna dalam menarik kesimpulan serta memberikan tindakan.[11] Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan gagasan-gagasan bermakna yang mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk kemudian disusun dalam bentuk teks naratif atau dapat berupa grafik, gambar, tabel, bagan, dan sebagainya.[12]

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah menemukan pola sebab akibat, maka penyusunan kesimpulan akan mudah dipahami karena alur penelitian berjalan dengan baik dan memudahkan untuk dipahami. Kesimpulan bisa ditarik dan

---

[10] Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 16.
[11]Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru,* Terj. Tjetjep Rohendi Rohisi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 84.
[12] Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diverifikasi saat peneliti melakukan penyusunan catatan, pernyataan-pernyataan, pola-pola, sebab-akibat, konfigurasi, dan berbagai proposisi.[13]

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan supaya data yang didapatkan akurat dan terhindar dari kesalahan. Berikut beberapa kriteria teknik pemeriksaan data, yaitu derajat kepercayaan (*kredibilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*konfirmabilitas*).

1. Derajat Kepercayaan (*Kredibilitas*)

   Keabsahan data ditentukan apabila telah memenuhi kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas ditujukan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan ini benar-benar sama terhadap kenyataan dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik untuk memeriksa keabsahan data sebagai berikut[14]:

   a. Triangulasi dengan sumber, bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan membandingkan data yang peneliti peroleh melalui beberapa sumber data utama (informan), peneliti menguji kredibilitas data tentang strategi pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring untuk membentuk generasi unggul dan Islami.

   b. Triangulasi dengan teknik, bertujuan untuk menguji derajat kepercayaan data, membandingkan data dari sumber data yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya dengan membandingkan data hasil observasi,

[13] Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, 169.
[14] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan dokumentasi terkait strategi pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring.

c. Triangulasi dengan teori merupakan teknik yang didasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat terjamin deraja kepercayaannya dengan satu ataupun lebih teori. Jika analisis menjelaskan hubungan, maka peneliti harus menemukan teori yang sesuai sebagai penjelas dan pembanding.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability berkenaan dengan pertanyaan sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam penelitian lain. Keteralihan tergantung pada kesesuaian konteks antara pengirim dan penerima. Peneliti harus mencari dan mengolektif kejadian empiris terkait kesesuaian konteks untuk melakukan pengarahan. Peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data sebagai laporan penelitiannya secara sistematis, dapat dipercaya, detail dan jelas. Dengan demikian, peneliti lain dapat menentukan untuk menggunakan atau tidaknya hasil penelitian tersebut pada situasi dan kondisi penelitian lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji dependabilitas dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap proses penelitian secara keseluruhan yang bertujuan untuk menghindari adanya kekeliruan dan menyampaikan data dan menginterpretasikan data dalam penelitian. Dengan adanya uji dependabilitas, data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjadinya kekeliruan terjadi pada diri peneliti, sebaba itu dalam uji dependabilitas dilakukan audit oleh auditor yang independen dalam bidangnya, yaitu dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Konfirmability*)

Demi mendapat kepastian data yang diperoleh dari informan secara objektif dan terpercaya yang berasal dari semua pendidik atau tenaga kependidikan dan seluruh *stakeholder* sekolah terkait strategi pendidik dalam penanaman budaya religius secara daring terhadap pembentukan generasi unggul dan islami, dapat dilakukan dengan pengecekan data yang ditekankan pada karakteristik data melalui konfirmabilitas.[15]

[15] Sugiyono, *Metode*, 365-373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Sejarah dan Perkembangan SD BISMA DUA Kutisari Surabaya

Tabel 4.2

Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
Nama Sekolah	SD BISMA DUA Kutisari
NPSN	20531908
NIS	102056021022
Kepala Sekolah	Ahmad Hizbullah Fachry, S. Psi
Tanggal Pendirian	30 Juni 2005
Akreditasi	A
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Kutisari Indah Barat VI/15 Surabaya
Nama Yayasan (Khusus Swasta)	BISMA (Bina Swadaya Masyarakat)
Alamat Yayasan	Jl. Kutisari Indah Barat VI/1
Pimpinan Yayasan	Ahmad Nahidlul Umam, S. Kom
Telp	0318491497
E-Mail	sdbismadua010@gmail.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BISMA merupakan sebuah yayasan pendidikan yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam beserta istrinya, Emi Syamilah Sa'adah, M. Pd pada tahun 1999. BISMA merupakan kepanjangan dari Bina Swadaya Masyarakat. Arti nama BISMA sendiri yaitu menggambarkan sosok Resi Bisma dalam pewayangan yang terkenal dengan kekuatan dan keluhuran budinya. Selain itu juga menggambarkan sosok Basofi Sudirman, seorang Jenderal TNI yang pernah menjabat sebagai Gubernur Jawa Timur periode 1993-1998 dengan segudang prestasi lainnya. Dua sosok inilah yang menjadi kebanggaan sekaligus harapan dibalik nama BISMA yang didirikan sebagai yayasan keluarga H. Choirul Anam atau dikenal dengan sebutan Abah Anam. Sedangkan kata DUA memiliki arti sebagai "Du'a atau Doa" dengan kepanjangan Doa untuk Akhirat.[1]

Abah Anam memiliki 4 putra dan 1 putri yang bernama : Ahmad Nahidlul Umam (anak pertama) yang saat ini menjadi Ketua Yayasan BISMA, Ahmad Hizbullah Fachry (anak kedua) sebagai Kepala Sekolah SD BISMA, Ahmad Habibie (anak ketiga), Ahmad Syauqi Rusdi (anak keempat), dan Hanna Nurie (anak kelima). Yayasan BISMA bergerak dalam bidang pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan yang pertama yaitu Madrasah Diniyah BISMA. Kemudian mendirikan Taman

[1] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi , Surabaya 2 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanak-kanak. Selanjutnya pada tahun 2005 mendirikan SD BISMA DUA.[2]

SD BISMA DUA merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang berdiri pada tanggal 30 Juni 2005 dan merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Sejak tahun berdirinya, SD BISMA DUA telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 4 periode, yaitu periode pertama (2005-2014) yang dipegang sendiri oleh isteri Abah Anam yaitu Ibu Emi, periode kedua (2014-2015) jabatan kepala sekolah dipegang oleh Pak Syafiq, salah satu guru di SD BISMA DUA, periode ketiga (2015-2017) dipegang oleh Bu Yayuk yang juga merupakan salah satu guru di SD BISMA DUA, kemudian periode keempat (2017-sekarang) jabatan kepala sekolah dipegang oleh putra Abah Anam yang kedua, yaitu Pak Fachry.[3]

SD BISMA DUA yang merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan, dalam menjalankan visi dan misinya banyak menyelipkan kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi dari SD BISMA DUA yaitu "Mewujudkan Generasi Unggul, Santun dan Islami". Banyak sekali budaya religius yang diterapkan dalam bentuk kegiatan keagamaan di SD BISMA DUA, diantaranya BTQ (Baca Tulis al-Qur'an), hafalan Juz 30, Asmaul Husna dan terjemahannya, pembiasaan salat Dhuha, Istighosah, salat Dzuhur berjamaah, dan masih banyak

[2] Ibid.
[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Para guru di SD BISMA DUA meyakini bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin disekolah dapat membentuk kepribadian dan karakter siswa yang berakhlakul karimah.

2) Denah Lokasi SD BISMA DUA Kutisari

Bagan 4.3
Denah Lokasi SD BISMA DUA Kutisari
Sumber: Google Maps

3) Visi dan Misi SD BISMA DUA Kutisari

- **Visi**

  Mewujudkan Generasi Unggul, Santun dan Islami.

- **Misi**

  1. Melaksanakan pembinaan rohani/spiritual secara rutin.
  2. Memberikan pembelajaran yang tuntas, kreatif dan menyenangkan.
  3. Memberikan wahana pembelajaran non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.
5. Memberikan pendidikan ber-*akhlaqul karimah.*[4]

4) Data Pendidik dan Peserta Didik SD BISMA DUA Kutisari

a) Data Pendidik

Tabel 4.3
Jumlah Guru SD BISMA DUA

Jabatan	Status Kepegawaian				Jumlah	
	Tetap Yayasan		Tidak Tetap			
	l	p	l	P	l	P
Kepala Sekolah	1				1	
Guru	1	4	1	5	2	9
Tenaga Administrasi			1	2	1	2
Penjaga Sekolah	1				1	
					5	11
Jumlah					16	

[4] "Dokumentasi Arsip SD BISMA DUA Kutisari, Surabaya" 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data Peserta Didik

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Per Rombel				
Kelas	**Program Pengajaran**	**Nama Rombel**	**Jumlah Siswa**	
			L	**P**
1	**Umum**	**A**	9	11
		B	11	10
2	**Umum**	**A**	8	12
		B	10	14
3	**Umum**	**A**	15	13
4	**Umum**	**A**	9	9
5	**Umum**	**A**	10	12
6	**Umum**	**A**	5	9
Jumlah			**167**	

5) Sarana Prasarana SD BISMA DUA Kutisari

Tabel 4.5
Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruang	Kepemilikan		Jumlah
		Milik	**Bukan Milik**	
1.	**Musholla**	✓		1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**Ruang Kepala Sekolah**	✓		1
3.	**Ruang Tata Usaha (TU)**	✓		1
4.	**Ruang Guru**	✓		1
5.	**Gudang Kebersihan**	✓		1
6.	**Lapangan Olahraga**	✓		2
7.	**Ruang Kelas 1**	✓		2
8.	**Ruang Kelas 2**	✓		2
9.	**Ruang Kelas 3**	✓		1
10.	**Ruang Kelas 4**	✓		1
11.	**Ruang Kelas 5**	✓		1
12.	**Ruang Kelas 6**	✓		1
13.	**Kamar Mandi**	✓		4
14.	**Tempat Wudhu**	✓		3
15.	**Tempat Cuci Tangan**	✓		1
16.	**Kantin Sekolah**	✓		1
17.	**Koperasi Sekolah**	✓		1
18.	**Ruang Perpustakaan**	✓		1
19.	**Ruang Arsip**	✓		1
20.	**LaboratoriumKomputer**	✓		1
21.	**Laboratorium IPA**	✓		1
22.	**Arena Bermain**	✓		1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk Budaya Religius di SD BISMA DUA Kutisari

Penanaman budaya religius merupakan pondasi pembentukan kepribadian dan karakter siswa mengingat moralitas bangsa semakin terpuruk dari masa ke masa. SD BISMA DUA yang merupakan sekolah dasar berbasis keagamaan yang menanamkan budaya religius untuk membentuk peserta didik yang unggul dan islami. Menurut observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, bentuk penanaman budaya religius di SD BISMA DUA sebelum pembelajaran daring antara lain[5] :

a. Seni Beladiri Pagar Nusa (PN)
b. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
c. Budaya Malu
d. Mengawali Semua Pembelajaran dengan Doa
e. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
f. Hafalan Juz 30
g. Hafalan Asmaul Husna dan Terjemah
h. Hafal Nadlom Aqidatul Awwam
i. Seni Banjari
j. Bahasa Arab
k. Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)
l. Muatan Keagamaan
m. Pembiasaan Keagamaan

[5] "Dokumentasi Arsip SD BISMA DUA Kutisari, Surabaya", 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Shalat Dhuha
2) Manasik Haji
3) Istighosah
4) Shalat Dzuhur Berjamaah
5) Doa Bersama

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah SD BISMA DUA, Ahmad Hizbullah Fachry mengatakan bahwa budaya religius di SD BISMA DUA merupakan program unggulan sekolah yang masuk dalam kurikulum dan RPP. Dalam setiap pembelajaran agama juga terdapat materi tentang sikap dan akhlak terpuji, dengan harapan agar bisa diterapkan siswa dalam aktifitas sehari-hari di sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Karena yang diutamakan di SD BISMA DUA ini yaitu menanamkan sikap Islami dan berakhlak mulia.[6]

Ketika Kemendikbud memberlakukan kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, Kepala Sekolah beserta guru-guru yang lain memutuskan untuk tidak meninggalkan dan tetap mempertahankan proses penanaman budaya religius terhadap peserta didik secara daring. Kepala sekolah dan para guru memutuskan untuk memilah-milah budaya religius yang masih bisa tetap ditanamkan kepada peserta didik secara daring.

[6] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 7 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD BISMA DUA lebih mengutamakan budaya religius agar tetap dilaksanakan meskipun secara daring. Namun tidak semua budaya religius yang sebelumnya sudah masuk dalam program unggulan sekolah bisa tetap dilaksanakan secara daring. Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka ada beberapa budaya religius yang masih bisa tetap dilaksanakan melalui daring[7], diantaranya:

a. Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Budaya 5S merupakan program untuk menciptakan kerukunan, keharmonisan dan keakraban untuk seluruh warga sekolah. Kebiasaan untuk saling menyapa, memberi salam dan senyum ketika pembelajaran akan dimulai tetap dipertahankan siswa meskipun saat pembelajaran daring. Hal ini berlangsung ketika kegiatan sapa pagi yang dipimpin oleh guru kelas masing-masing setiap pagi hari. Cara bersikap dan berbicara siswa selama pembelajaran daring juga sudah terbiasa saling menunjukkan sikap sopan dan santun terhadap guru.[8]

Adanya budaya 5S ini menimbulkan keharmonisan dan kerukunan seluruh warga sekolah, terutama hubungan antara siswa dan guru menjadi lebih akrab dan tetap menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Pengamatan peneliti melalui observasi pembelajaran daring

[7] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.
[8] Observasi pada tanggal 15 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 15 Juli 2021, ketika guru memulai kegiatan sapa pagi melalui google meet, siswa-siswi saling menyapa dengan gurunya dan memberikan salam. Ketika bertanya ataupun berbicara juga menggunakan bahasa yang sopan.[9]

b. Mengawali semua pembelajaran dengan Doa

Mengawali semua aktivitas pembelajaran dengan pembacaan doa adalah pembiasaan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa SD BISMA DUA. Diantara pembacaan doa-doa yang rutin dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai adalah pembacaan asmaul husna, pembacaan doa-doa harian, Surat Al-Fatihah, doa pembuka, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan BTQ.[10]

c. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SD BISMA DUA bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi generasi Islami yang berakhlaqul karimah. Siswa diharapkan mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar terutama kelas VI sebagai bekal kesiapan untuk menuju ke jenjang menengah pertama.

Program Baca Tulis Al-Qur'an ini dimaksudkan untuk membimbing siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan Metode Ummi.[11] Pengelompokan kelas BTQ berbeda dengan tingkatan kelas pada umumnya. BTQ terdapat tingkatan kelas sesuai kemampuan

[9] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 1 Juli 2021.
[10] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 8 Juli 2021.
[11] Novika Widiastuti, Ketua Kurikulum SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam mencapai target pembelajaran menurut Ummi 1, Ummi 2, Ummi 3, Ummi 4, Ummi 5, Ummi 6, Al-Qur'an, Tajwid dan Ghorib, serta Tahfidz. Pembelajaran berlangsung setiap hari Senin sampai Jum'at dengan 3 sesi pelaksanaan, yaitu sesi 1 (pukul 07.30-09.00), sesi 2 (pukul 09.00-10.30), sesi 3 (pukul 10.30-12.00). Kegiatan BTQ dilaksanakan melalui video call antara guru BTQ dengan siswa yang sebelumnya sudah dibentuk kelompok dengan jumlah 4 sampai 5 siswa setiap kelompok. Pembelajaran ini tidak menggunakan google meet karena dinilai tidak kondusif.[12]

d. Hafalan Juz 30 ('Amma)

Program hafalan juz 30 adalah lanjutan dari program BTQ dimana siswa yang sudah masuk dalam kelas Tahfidz maka wajib untuk menghafalkan juz 29 dan 30. Siswa mendapatkan buku pegangan Tahfidz dari metode Ummi yang dipergunakan siswa untuk menghafal. Guru BTQ setiap harinya melakukan murojaah terhadap siswa dan menambah hafalannya dengan 2 atau 3 ayat baru.[13]

e. Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna berlangsung setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pembacaan Asmaul Husna bersamaan dengan pembacaan doa sehari-hari, dan doa pembuka pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui google meet ketika sapa pagi

[12] Afifatur Rohmatin, Guru BTQ SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 8 Juli 2021.
[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan guru kelas masing-masing. Tugas masing-masing guru kelas tetap memimpin dan memantau kehadiran siswa.[14]

f. Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dilaksanakan setiap tahun hanya sekali khusus bagi siswa kelas VI yang akan menjalankan Ujian Nasional (UN). Sebelum pandemi, mabit biasanya dilaksanakan sekitar bulan Februari atau Maret. Kegiatan ini merupakan kegiatan bermalam di sekolah selama satu bulan penuh dengan berbagai kegiatan, yaitu ketika pagi ada kegiatan bimbel dan pembelajaran seperti biasanya, sholat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya' berjamaah, makan bersama, ceramah agama, muatan spiritual, dan sholat malam.[15]

Kegiatan Mabit selama pandemi dilaksanakan secara virtual meskipun tidak bisa maksimal seperti tahun-tahun sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan secara daring dimulai setelah sholat maghrib dan berakhir pada pukul 21.00 WIB. Diantara isi dari kegiatan ini yaitu ceramah agama, sholat isya'berjamaah, renungan, dan muatan spiritual.[16]

g. Sholat Dhuha

Kegiatan sholat Dhuha sebagai pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah, selama pembelajaran daring tetap dilaksanakan

[14] Ibid.
[15] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.
[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dipantau oleh guru secara daring. Kegiatan sholat Dhuha tetap dilaksanakan setiap hari di rumah masing-masing dengan dipantau langsung oleh orang tua. Dan ketika sholat Dhuha selesai, orang tua membuat laporan kepada guru kelas dengan mengirimkan bukti foto bahwa siswa telah melakukan sholat Dhuha di rumah. Bagi siswa yang tidak mengumpulkan atau terkendala dengan orang tua, maka tidak ada *punishment*, hanya saja guru akan terus menerus mengingatkan baik kepada siswa maupun orang tua agar tetap mengikuti kegiatan pembiasaan sholat Dhuha setiap hari.[17]

h. Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari di sekolah sebelum bel pulang sekolah berbunyi. Setelah pandemi, sholat Dzuhur berjamaah tetap dilaksanakan siswa di rumahnya masing-masing. Setiap guru kelas hanya mengingatkan dan menekankan agar siswa melakukan sholat Dzuhur berjamaah dirumah. Dalam kegiatan ini orang tua tidak diwajibkan untuk membuat laporan terhadap guru.[18]

i. Istighosah

Kegiatan istighosah dilakukan setiap hari Kamis pagi hari secara virtual sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan istighosah dipimpin oleh Umi Choirotin selaku guru mata pelajaran PAI dengan bantuan semua guru kelas untuk masuk dalam link yang sama mulai

[17] Novika Widiastuti, Ketua Kurikulum SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.
[18] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 7 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas I sampai kelas VI, serta memantau kehadiran siswa dengan baik dan tertib.[19]

j. Manasik Haji

Manasik Haji masuk dalam kegiatan tahunan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai VI sekali dalam satu tahun. Sebelum adanya pandemi, kegiatan Manasik Haji dilaksanakan di Asrama Haji Sukolilo Surabaya untuk mempraktekkan langsung rukun-rukun ibadah haji. Tetapi selama pandemi kegiatan Manasik Haji tetap dilaksanakan secara virtual di rumah masing-masing dengan menirukan video pembelajaran dari guru kemudian siswa menirukan di rumah. Setelah selesai siswa wajib mengerjakan tugas yang sudah disediakan oleh guru dalam sebuah link.[20]

2. Strategi Pendidik dalam Penanaman Budaya Religius secara Daring di SD BISMA DUA Kutisari

Budaya religius yang ditanamkan di SD BISMA DUA merupakan serangkaian bimbingan pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk membiasakan peserta didik agar terbiasa dan rutin melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Selain kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna, Hafalan Juz ‘Amma (30), Istighosah, Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), kegiatan Manasik Haji, juga ada pembiasaan dalam bersikap yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Untuk menanamkan

[19] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 1 Juli 2021.
[20] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 7 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya religius tersebut perlu adanya strategi yang digunakan baik oleh sekolah maupun pendidik.

Menurut keterangan Kepala Sekolah, Ahmad Hizbullah Fachry:

> Budaya religius di SD BISMA DUA ini memang sudah menjadi tradisi sejak berdirinya tahun 2005. Karena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam, maka yang diutamakan adalah budaya islamnya. Dalam penanaman budaya religius terhadap anak-anak, kita lebih menerapkan strategi pembiasaan. Jadi bisa dibilang rutinan. Semua kegiatan keagamaan disini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Kemudian ada juga yang melalui penyelipan nilai keagamaan dalam materi pembelajaran, serta kegiatan khusus.[21]

Strategi yang diterapkan di SD BISMA DUA dalam penanaman budaya religius diantaranya:

a. Pembiasaan Budaya Religius

Pembiasaan budaya religius yang dilakukan di SD BISMA DUA meliputi semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Pembiasaan yang dimaksud adalah pengkondisian melalui latihan melaksanakan kegiatan setiap hari dan setiap waktu, diantaranya yaitu[22] :

1) Membiasakan untuk menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ketika bertemu dan berbicara dengan para guru, orang tua, di sekolah dan di lingkungan rumah.
2) Berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
3) Pembacaan Asmaul Husna setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

[21] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.
[22] Observasi pada tanggal 12 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pembacaan istighosah dan surat Yasin setiap hari Kamis.

5) Pembiasaan shalat Dhuha.

6) Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah.

b. Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan

Selain budaya religius yang berbentuk kegiatan keagamaan, SD BISMA DUA juga menanamkan budaya religius yang diselipkan dalam materi pembelajaran. Diantara nilai-nilai religius yang dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya[23]:

1) Sikap Sopan dan Santun

2) Sikap Akhlaq dan Terpuji

3) Sikap Rendah Hati

4) Sikap Disiplin

c. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus yang ada di SD BISMA DUA merupakan kegiatan pengembangan yang memuat nilai-nilai religius dan dilaksanakan secara khusus di waktu khusus dan fasilitas yang memadai.[24] Diantara kegiatan tersebut yaitu :

1) Istighosah

2) BTQ

3) Hafalan Juz 30

4) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

5) Manasik Haji

[23] "Dokumentasi Arsip SD BISMA DUA Kutisari, Surabaya" 2021.
[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penjelasan Bapak Kepala Sekolah, Ahmad Hizbullah Fachry, S. Psi yang mengatakan bahwa :

> Dalam penanaman budaya keagamaan ini, pertama-tama selalu saya tekankan pada guru-guru untuk menyelipkan materi keagamaan disetiap mata pelajaran. Jadi selalu ada ceramah atau nasehat agar anak-anak selalu melakukan budaya keagamaan sekolah. Jadi guru memberikan penjelasan tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kemudian saya mewajibkan agar ketika kegiatan keagamaan tersebut dilaksnakan, maka semua warga sekolah harus ikut serta dengan anak-anak. Jika budaya ini bisa konsisten dilaksanakan, maka saya yakin bahwa budaya religius ini akan menjadi budaya atau tradisi yang menjadi keyakinan seluruh warga sekolah dan akan sangat berat jika ditinggalkan. Sehingga karena sudah menjadi budaya, maka budaya religius ini akan melekat dengan sendirinya pada seluruh warga sekolah.[25]

Berdasarkan keterangan dari wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa di SD BISMA DUA Kutisari dalam menanamkan budaya religius kepada peserta didik adalah menggunakan metode:

a. *Knowing*

Knowing artinya pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik berupa materi dari kurikulum dengan berbagai metode dan strategi yang inovatif dengan tujuan agar materi-materi PAI dapat dipahami dengan benar dan mendalam. Setiap guru yang mengajar memiliki metode yang berbeda-beda.[26]

Dalam pemahaman materi yang mendalam bagi siswa, guru biasanya membuat penugasan dan keterampilan keagamaan, misalnya praktik sholat, praktik wudhu, dan sebagainya. Sedangkan untuk guru

[25] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.
[26] Ibu Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 1 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas, keterampilannya dengan membuat prakarya sesuai materinya masing-masing.[27]

b. *Living*

Penguatan agama harus dimulai dengan pengembalian jati diri pelajar untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia. *Living* dimana sekolah mengajak seluruh elemen sekolah agar menjadi suri tauladan bagi seluruh warga sekolah.[28]

Sasaran penanaman budaya religius di SD BISMA DUA bukan hanya ditujukan untuk peserta didik melainkan untuk seluruh warga sekolah. Suri tauladan yang baik dalam lingkungan sekolah, maka akan mendorong semua peserta didik melakukan hal yang sama sesuai apa dan bagaimana yang diamati disekitarnya.[29]

c. *Religious Activities*

Pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin dalam penanaman budaya religius pada siswa merupakan cara yang relevan dilakukan agar nilai-nilai religius tidak mudah tergerus oleh perkembangan zaman. Sebagaimana yang peneliti dapatkan melalui pengamatan saat pembelajaran daring bahwa budaya religius yang dilaksanakan di SD BISMA DUA dilakukan secara rutin setiap pagi hari, mulai dari pembacaan doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, sholat Dhuha, dan sebgainya. Disinilah akan terbentuk sebuah wahana *transfer of*

[27] Ibid.
[28] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.
[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

values yang mampu membentuk nilai-nilai religius dalam diri peserta didik.[30]

Strategi yang digunakan di SD BISMA DUA Kutisari dalam penanaman budaya religius menggunakan strategi pembiasaan, internalisasi nilai-nilai keagamaan, dan kegiatan khusus. Sedangkan metode penanaman budaya religius menggunakan model berantai (*serial model*) dengan metode *knowing, living*, dan *religious activities.*

3. Dampak Penanaman Budaya Religius secara Daring terhadap Pembentukan Peserta Didik Unggul dan Islami di SD BISMA DUA Kutisari

a. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Proses Penanaman Budaya Religius

Pembelajaran daring memiliki dampak bagi seluruh aspek dalam bidang pendidikan. Banyak dijumpai hambatan-hambatan yang dialami para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring ini memiliki dampak yang negatif khususnya bagi peserta didik.

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru di SD BISMA DUA, pembelajaran daring membawa dampak bagi peserta didik, diantaranya :

1) Dari Segi Pembelajaran

[30] Observasi pada tanggal 12 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak bisa mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan hasilnya tidak efektif. Tingkat pemahaman materi tidak bisa memenuhi target pembelajaran. Selain itu, siswa kurang antusias dalam mengerjakan berbagai tugas pembelajaran. Dalam banyak kasus, justru orang tua lah yang lebih memperhatikan tugas sekolah siswa karena yang lebih takut jika siswa tidak mendapatkan nilai dari gurunya. Selain itu pengaruh pengunaaan *gadget* juga mempengaruhi hasil belajar siswa.[31]

2) Sikap dan Perilaku

Budaya religius yang dilaksanakan siswa ketika di rumah tetap berjalan dengan baik atas kerja sama guru dan orang tua. Tetapi dampak dari penanaman budaya religius secara daring adalah sikap santun dan tawadhu' siswa yang sebelumnya telah terbina dan terpantau dengan baik di sekolah mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh *gadget* dan seisinya yang jika masih digunakan oleh anak-anak tidak membawa hal-hal yang bermanfaat. Selain itu semua orang tua belum bisa mendampingi anaknya secara maksimal karena kesibukan masing-masing. Sehingga yang dikhawatirkan yaitu

[31] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hilangnya pembiasaan budaya religius siswa di rumah yang sebelumnya telah dipantau secara virtual oleh guru.[32]

3) Dampak Sosiologis

Ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa tidak bisa bertemu, bergaul, belajar, bermain dengan teman-temannya, guru dan lingkungan sekolah. Hal ini perlahan akan mengurangi tumbuhnya rasa kepedulian, kerukunan, empati, saling menghargai dan menghormati saat pembelajaran daring dilaksanakan dalam waktu yang panjang. Padahal ketika beberapa kali pembelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah, para siswa merasa senang karena bisa bermain, bergaul, bertemu teman-teman dan gurunya kembali.[33]

b. Dampak Penanaman Budaya Religius Secara Daring terhadap Pembentukan Peserta Didik Unggul dan Islami

Dampak penanaman budaya religius secara daring terhadap pembentukan peserta didik yang unggul dan Islami di SD BISMA DUA dalam waktu satu tahun pertama pembelajaran daring membawa pengaruh terkait budaya religius. Berdasarkan keterangan wawancara bahwa penanaman budaya religius yang konsisten dilaksanakan atas kerja sama guru, orang tua dan siswa secara daring, menjadikan beberapa siswa memiliki kesadaran diri terhadap penerapan budaya religius ketika di sekolah. Terbukti bahwa ketika

[32] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 9 Juli 2021.
[33] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah beberapa kali memberlakukan pembelajaran tatap muka di sekolah secara bergantian, perilaku dan sikap beberapa siswa mengalami perubahan. Sikap santun dan tawadhu' siswa terhadap guru di sekolah mengalami penurunan.[34]

Salah satu contoh, setiap pagi ketika sampai di pintu gerbang, siswa-siswa masuk dan salim untuk menghormati guru, mengucapkan salam, merapikan sepatu di depan kelas. Ketika pandemi, guru tidak bisa memantau secara langsung kebiasaan tersebut di rumah masing-masing. Hal yang ditakutkan adalah jika kebiasaan tersebut tidak dipantau dengan ketat oleh orang tua, maka akan hilang dengan sendirinya. Hal ini terbukti ketika beberapa kali sekolah melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Peristiwa tersebut merupakan salah satu contoh dampak pandemi karena anak-anak kurang terpantau dengan baik akibat kesibukan orang tua masing-masing, pengaruh gadget, dan hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya.[35]

Sedangkan dalam bidang pengetahuan siswa, guru PAI mengatakan bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan dengan uraian data sebagai berikut.

Tabel 4.6
Data Peningkatan Pengetahuan Siswa

Perlakuan	Kelas 4 (18 Siswa)	Kelas 5 (22 Siswa)	Kelas 6 (14 Siswa)	Persentase (%)

[34] Ibid.
[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlakuan ke-1 : Materi PAI Bab 1 (Menyimak Video Guru)	Semua siswa menyimak dengan baik didampingi orang tua masing-masing	Semua siswa menyimak dengan baik didampingi orang tua masing-masing	Semua siswa menyimak dengan baik didampingi orang tua masing-masing	100%
Perlakuan ke-2: Pemahaman Bab 1 dengan tugas individu	10 siswa mengerjakan tugas individu dengan baik dan benar	12 siswa mengerjakan tugas individu dengan baik dan benar	9 siswa mengerjakan tugas individu dengan baik dan benar	57,4%
Perlakuan ke-3: Latihan Soal Bab 1	18 siswa mengerjakan dengan baik dan benar	22 siswa mengerjakan dengan baik dan benar	9 siswa mengerjakan dengan baik dan benar	90,7%
Perlakuan ke-4: Ulangan Harian Bab 1	16 siswa mengerjakan dengan baik dan benar	20 siswa mengerjakan dengan baik dan benar	9 siswa mengerjakan dengan baik dan benar	83,3%
Perlakuan ke-5: Tes Tanya	15 siswa menjawab dengan baik	18 siswa menjawab dengan baik	9 siswa menjawab dengan baik	77,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawab Individu	dan benar	dan benar	dan benar	
Total Persentase				81,82%

Berdasarkan data tersebut, guru PAI mengatakan bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan sebesar 81,82% dan menurun sebesar 18,18%. Sehingga dapat diketahui bahwa selama pembelajaran daring, rata-rata siswa melaksanakan pembelajaran secara daring dengan baik dan benar.

Selain itu, prestasi siswa yang terlihat pada tahun pertama pembelajaran daring yaitu mendapatkan kejuaraan lomba PAI tingkat kecamatan/kota dan kabupaten. Diantara kejuaraan tersebut yaitu, lomba tes virtual seperti *stand up comedy* juara tingkat kota Surabaya, lomba Pildacil, MHQ, MTQ juara tingkat kecamatan. Selain itu dari program BTQ ada 6 anak yang telah di wisuda tahfidz juz 30, yaitu satu orang berasal dari kelas 3, tiga orang dari kelas 5, dan dua orang berasal dari kelas 6.[36]

C. Pembahasan

Dari penjabaran hasil temuan, dapat dikonklusikan terkait bentuk penanaman budaya religius yang dilaksanakan secara daring sebagai salah satu upaya pembentukan peserta didik yang unggul dan Islami di SD BISMA DUA.

1. Menurut Muhaimin, akar pendidikan religius diantaranya: menciptakan iklim budaya religius melalui kegiatan peningkatan

[36] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hablumminallah secara kualitas juga kuantitasnya, serta menjadikan sekolah sebagai lembaga religius.[37] Kegiatan religius yang dilaksanakan dan bersifat ibadah di SD BISMA DUA seperti yang dipaparkan oleh Muhaimin yaitu Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), mengawali dengan pembacaan doa (pembacaan Asmaul Husna, doa sehari-hari, surat al-Fatihah, doa pembuka) sebelum pembelajaran dimulai, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), hafalan Juz 'Amma (30), sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, dan Istighosah.

2. Kepala sekolah menetapkan bahwa strategi yang digunakan dalam proses penanaman budaya religius di SD BISMA DUA secara daring meliputi: pembiasaan, internalisasi nilai-nilai keagamaan, dan kegiatan khusus.[38] Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang penting diterapkan dalam pendidikan anak sekolah dasar, dimana pembiasaan ini merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, rutin, kontinu dan konsisten. Mulyasa mengatakan bahwa penanaman kebiasaan dengan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari, membuat seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman tinggi serta kepedulian dan komitmen dalam menerapkan kebijakan tersebut sehari-hari.[39] Realitas tersebut juga ditemukan

[37] Eny Wahyu Suryanti dan Febri Dwi Widyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius", *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018),* Universitas Widyagama Malang, (12 September 2018), 257.
[38] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, *wawancara pribadi,* Surabaya 2 Juli 2021.
[39] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian Arif Hakim yang mengatakan bahwa kegiatan rutin dan terprogram akan berdampak terhadap pembiasaan dalam aktifitas di lingkungan sekolah.[40] Pembiasaan akan membuat siswa belajar tentang benar dan salah, dapat membedakan nilai baik dan buruk, serta akan bersedia melaksanakannya atau tidak. Hal itu merupakan tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan.[41]Internalisasi nilai-nilai religius dilakukan dengan menyelipkan beberapa nilai sikap dan perilaku seperti: sopan santun, akhlaq terpuji, rendah hati dan disiplin dalam setiap pembealajaran PAI.[42] Dalam penelitian lain yang senada diungkapkan bahwa pemberian stimulus yang tepat terhadap anak usia dini akan berpengaruh pada proses perkembangan anak. Penanaman nilai-nilai agama yang diterapkan secara langsung akan memenuhi kebutuhan perkembangan anak baik secara fisik, kognitif, emosi dan sosialnya.[43] Sedangkan kegiatan khusus yang diadakan secara virtual di SD BISMA DUA meliputi kegiatan Istighosah, hafalan Juz 30 (‘Amma), Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), Mabit dan Manasik Haji. Menurut Satibi, strategi pengembangan nilai-nilai religius melalui kegiatan khusus yang berisi pengembangan kemampuan dasar nilai-nilai religius yang pelaksanaannya tidak dimasukkan pengembangan

[40] Arif Hakim, “Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak (Analisis Deskriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”, Jurnal *TA’DIB,* Vol. V, No. 1, (November 2016), 51.
[41] Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar”, *JKTP,* Vol. 1, No. 1, (Juni 2018), 173.
[42] “Dokumentasi Arsip SD BISMA DUA Kutisari, Surabaya” 2021.
[43] Sapendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini”, Jurnal *At-Turats,* Vol. 9, No. 2, (Desember 2015), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus.[44] Rutinitas istighosah dilaksanakan setiap hari Kamis pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan hafalan Juz 30 (‘Amma) merupakan kegiatan khusus yang dilakukan oleh anak-anak yang masuk dalam program kelas Tahfidz. Kegiatan BTQ dilaksanakan setiap hari dan ditangani khusus oleh guru BTQ Metode Ummi. Kegiatan Mabit khusus untuk siswa kelas VI yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Sedangkan kegiatan Manasik Haji juga dilaksanakan sekali dalam satu tahun dan diikuti oleh seluruh siswa.[45] Realitanya juga ditemukan dalam penelitian Arif Hakim yang mengemukakan bahwa strategi pengembangan budaya religius melalui kegiatan khusus seperti hafalan surat-surat pendek, berwisata ke tempat ibadah, dan pengenalan kegiatan dalam ibadah haji yang dilaksanakan secara variatif memperoleh hasil yang masuk dalam kategori baik.[46] Selanjutnya, metode yang digunakan dalam strategi penanaman budaya religius di SD BISMA DUA meliputi: *knowing, living* dan *religious ativities. Knowing* merupakan metode penanaman budaya religius dengan memberikan penguasaan terhadap materi nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini diterapkan oleh guru dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan mengingatkan peserta didik secara terus menerus. Menurut Untung, metode nasehat sangat efektif

[44] Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 6
[45] “Dokumentasi Arsip SD BISMA DUA Kutisari, Surabaya” 2021.
[46] Hakim, “Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak (Analisis Deskriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam lingkungan pendidikan. Jika mencermati keadaan psikologis anak, pendidikan nasehat memberikan nilai positif pada masa kanak-kanak. Nasehat-nasehat tersebut ketika diberikan kepada anak-anak, maka mereka akan mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga ketika dewasa menjadi pribadi yang teguh dan kuat.[47] Hal ini terbukti dengan kebiasaan yang diterapkan oleh semua guru bahwa setiap pembelajaran daring dilaksanakan, semua guru selalu memberikan nasehat dan mengingatkan anak-anak tentang nilai-nilai religius yang wajib dilakukan masing-masing siswa di rumahnya. Metode penanaman budaya religius secara *living* yaitu mengajak seluruh warga sekolah menjadi suri tauladan yang baik agar dapat menjadi contoh yang baik pula bagi seluruh peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa seluruh warga sekolah wajib memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik ketika di sekolah maupun saat pembelajaran daring. Hal ini bertujuan agar membawa pengaruh baik terhadap sikap dan juga perilaku peserta didik mengingat bahwa sosok guru merupakan orang tuanya ketika di sekolah. Menurut Supardi dan Aqila, keteladanan sangat dominan dalam mendidik anak karena pada dasarnya seorang anak akan melihat dan meniru hal-hal yang dilakukan orang-orang sekelilingnya.[48] Pada masa pembelajaran

[47] Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 169.
[48] Smart Aqila dan Supardi, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk* (Yogyakarta: Katahati, 2010), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring, yang paling berperan penting dalam menerapkan metode keteladanan untuk menanamkan budaya religius adalah orang tua siswa. guru hanya bisa memberikan masukan kepada orang tua agar mampu memberikan contoh teladan bagi anak-anaknya di dalam keluarga.[49] Sedangkan metode *religious activities* merupakan penanaman budaya religius yang dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut Arifin, pada umumnya metode pendidikan yang relevan digunakan pada usia anak tingkat sekolah dasar berdasarkan pendekatan yang bersifat *deficit* (menyebar) dari pengalaman sekitar yang sempit menjadi pengenalan lingkungan alam yang lebih luas.[50] Dalam penelitian yang senada disebutkan bahwa pembentukan karakter yang secara rutin dilakukan berulang-ulang sampai menjadi sebuah kebiasaan yang akhirnya menjadi satu karakter.[51] Hal ini terbukti dengan *religious activities* yang dilakukan secara rutin seperti, menerapkan budaya 5S, pembacaan doa-doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan istighosah setiap hari Kamis, dapat meningkatkan pengalaman siswa terhadap pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya. Di sekolah, penanaman budaya religius dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru tentunya mengharapkan hasil sebaik dan semaksimal mungkin. Ketika pembelajaran dilaksanakan

[49] Sari, dkk., "Strategi Penanaman Karakter Islami pada Siswa MTs Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)", 161.
[50] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 212.
[51] Purrandina dan Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19", 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara daring guru mengalami kesulitan dalam memantau dan mengontrol siswa secara langsung karena keterbatasan sekolah *online.* Dalam penelitian Purrandina dan Winaya mengatakan bahwa keberhasilan dari pengembangan nilai-nilai karakter religius pada anak selama pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dari peran guru dan orang tua yang mau bertransformasi sebagai panutan yang baik. Keluarga yang merupakan tempat utama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas dan cermat.[52] Hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses penanaman budaya religius secara daring diantaranya: guru kelas memiliki grup whatsApp dengan orang tua siswa, setiap hari orang tua wajib mengirimkan laporan berupa foto bahwa anaknya telah melakukan sholat Dhuha di rumah, setiap orang tua wajib memantau dan mengingatkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara virtual setiap hari, dimana semua hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kerjasama antara guru dan orang tua demi keberhasilan proses penanaman budaya religius secara daring.[53]

3. Dampak dari penanaman budaya religius secara daring terhadap proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD BISMA DUA, meliputi: dampak terhadap proses pembelajaran, sikap dan perilaku siswa, serta dampak sosiologis. Proses penanaman

[52] Ibid.
[53] Novika Widiastuti, Ketua Kurikulum SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya religius yang dilaksanakan secara daring tidak bisa menciptakan suasana yang kondusif dan efektif, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan tugas, serta pengaruh *gadget*.[54] Meskipun dampak negatif yang lebih dominan muncul dalam pembelajaran daring, tetapi perlu diingat bahwa adanya pembelajaran daring merupakan suatu upaya agar anak-anak tetap bisa mendapatkan pendidikan di rumah masing-masing. Dalam penelitian yang senada menyebutkan bahwa pembelajaran daring menimbulkan adanya keterbatasan fisik yang sulit untuk mengkomunikasikan materi pada siswa sekolah dasar karena kondisi psikologis dan kognitif siswa yang berbeda-beda.[55] Kalangan mahasiswa juga ikut merasakan dampak negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya: hasil belajar menurun, kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh dosen, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti jaringan internet, komputer, laptop.[56] Sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran daring mengalami penurunan terutama sikap santun dan tawadhu' terhadap guru. Hal ini berkaitan dengan kesibukan orang tua, sehingga dikhawatirkan penanaman nilai-nilai religius yang sebelumnya telah terbina dengan baik akan hilang begitu

[54] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, *wawancara pribadi*, Surabaya 2 Juli 2021.
[55] Sari, dkk., "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Sekolah Dasar Selama Covid-19", 12.
[56] Adi, dkk., "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19", 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja saat pembelajaran daring.[57] Peran orang tua dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak diantaranya sebagai pendidik, supporter, guru, fasilitator motivator, dan model.[58] Tetapi tidak sedikit orang tua yang bisa memantau dan mengontrol perilaku anak secara maksimal karena memiliki kesibukan masing-masing. Selain itu, dampak sosiologis bagi siswa yaitu berkurangnya rasa kepedulian, kerukunan, empati, saling menghargai dan menghormati satu sama lain karena saat pembelajaran daring mereka tidak saling bertemu, bergaul, bermain dan bercanda dengan teman-teman dan lingkungan sekolah secara langsung.[59] Menurut Agus, dkk bahwa dampak yang dirasakan siswa saat pembelajaran daring, mereka memerlukan waktu untuk menghadapi dan beradaptasi terhadap perubahan baru yang mempengaruhi daya serap belajar mereka.[60] Berdasarkan visi SD BISMA DUA dalam "Mewujudkan Generasi yang Unggul, Santun dan Islami" dapat diuraikan bahwa peserta didik yang unggul memiliki arti keunggulan dalam berprestasi di berbagai bidang. Dalam hal ini SD BISMA DUA belum memiliki keunggulan dalam semua bidang khususnya Sains, tetapi unggul dalam bidang keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan prestasinya dalam bidang keagamaan. Meski

[57] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi,, Surabaya 9 Juli 2021.
[58] Chusna dan Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar", 29.
[59] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 9 Juli 2021
[60] Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 2, No. 1, (April 2020), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dilaksanakan secara daring, tetapi ketika mengikuti lomba PAI secara virtual, SD BISMA DUA mendapatkan kejuaraan tingkat kecamatan/kota Surabaya. Pada saat yang bersamaan, siswa BTQ juga ada 6 anak yang sudah di wisuda tahfidz juz 30 selama pembelajaran daring akhir tahun pembelajaran lalu.[61] Menurut Fathurrohman bahwa mengikuti perlombaan merupakan salah satu acara melatih dan membentuk keberanian, ketepatan dalam praktek materi PAI yang telah dipelajari. Karena dalam perlombaan PAI mengandung nilai-nilai pendidikan yang didalamnya terkandung pengetahuan untuk peserta didik, nilai-nilai sosial, kreativitas, dan mampu membedakan yang benar dan salah.[62] Sikap santun merupakan satu-satunya sikap yang paling dijunjung tinggi penanamannya terhadap seluruh siswa di SD BISMA DUA. Ketika pembelajaran daring, setiap hari guru wajib mengingatkan siswa terhadap budaya religius yang harus dilaksanakan siswa di rumahnya masing-masing untuk tetap sopan dalam berbicara dengan guru dan orang tua, saling menghargai teman, saling menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu.[63] Menurut Heru dalam penelitiannya bahwa proses pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik akan membentuk pendidikan Tauhid dalam diri seorang anak yang akan mewujudkan kesadaran bahwa yang dilakukan manusia setiap hari senantiasa

[61] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 11 Juli 2021
[62] Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, (Juni 2016), 35.
[63] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat dan tercatat oleh Allah Swt.[64] Sedangkan Islami yaitu suatu upaya agar anak-anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, jujur, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, shalih dan shalihah.[65] Menurut Dewi, pembiasaan sikap Islami sama dengan pendidikan akhlak mulia baik dalam berhubungan dengan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.[66] Upaya tersebut dilaksanakan melalui penanaman budaya religius yang ditanamkan kepada seluruh peserta didik melalui pembelajaran daring. Budaya religius yang ditanamkan kepada siswa telah mencakup seluruh nilai Islami dalam visi dan misi sekolah. Dampak penanaman budaya religius secara daring terhadap pembentukan peserta didik yang unggul dan Islami menurut hasil interview dengan informan yang mengatakan bahwa kecerdasan pengetahuan siswa selama pembelajaran daring mengalami peningkatan menjadi 81,82% dan menurun 18,18%. Hal ini dibuktikan oleh guru PAI dengan sering melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa. Tetapi dampak negatif yang dirasakan oleh guru yaitu dalam hal pemantauan perilaku siswa ketika di rumah, guru tidak bisa melihat dan memperhatikan secara langsung mengenai kepribadian dan akhlak peserta didik.[67] Hal ini senada dengan penelitian Syarif dan Mawardi yang mengatakan

[64] Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", 60.
[65] Ahmad Hizbullah Fachry, Kepala Sekolah SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 2 Juli 2021.
[66] Miftah Kusuma Dewi, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk)", Jurnal *Akademika*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2020), 130.
[67] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 11 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tingkat keefektifan dalam pembelajaran daring belum dapat diukur secara pasti karena beberapa kendala seperti kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring menyebabkan kemalasan dan kurangnya semangat dalam pembelajaran. Akibatnya, guru merasa kesulitan dalam menilai sikap dan karakter siswa dalam kegiatan sehari-harinya.[68] Selain itu dalam keunggulan pengetahuan agama SD BISMA DUA juga telah mendapatkan kejuaraan lomba PAI tingkat kecamatan/kota Surabaya, diantaranya: lomba tes virtual seperti *stand up comedy* juara tingkat kota Surabaya, lomba Pildacil, Musabaqoh Hifdzil Qur'an, Musabaqoh Tilawatil Qur'an juara tingkat kecamatan. Selain itu dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan selama satu tahun terakhir terdapat 6 siswa yang telah di wisuda Tahfidz Juz 30 yaitu 1 anak dari kelas III, 3 anak dari kelas V, dan 2 anak dari kelas VI. [69]

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua penanaman budaya religius yang dilaksanakan secara daring berjalan dengan baik dan lancar. Namun, proses penanamannya belum bisa dikatakan efektif karena semua kegiatan dilaksanakan secara virtual. Selain itu, hasil dari proses penanaman budaya religius terhadap pembentukan generasi islami belum bisa diukur secara pasti, karena hasilnya berupa sikap dan perilaku sehari-hari. Sedangkan yang menjadi

[68] Ahmad Syarif dan Imam Mawardi, "Analisis Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Antara Peluang dan Tantangan Dampak Terhadap Pendidikan Islam", *Urecol Journal. Part A: Education and Training,* Vol. 1, No. 1, (2021), 13.
[69] Umi Choirotin, Guru PAI SD BISMA DUA, wawancara pribadi, Surabaya 11 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawas utama di rumah adalah orang tua, dan sebagaian besar mereka memiliki kesibukan sehingga hal tersebut menjadi hambatan guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Karena untuk mengukur keberhasilan proses penanaman budaya religius adalah melalui pembelajaran tatap muka dengan pengawasan langsung oleh guru setiap hari di sekolah. Dalam penelitian Sari, dkk, mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka) memiliki emosional atau mimik (wajah dan teladan). Sementara dalam pembelajaran daring rasa emosional tidak dapat tercapai dalam menanamkan karakter Islami terhadap peserta didik.[70]

Jika dikomparasikan dengan hasil penelitian Nona Kumala Sari[71], dkk, terkait strategi penanaman budaya religius, penanaman karakter Islami menggunakan strategi memberikan nasihat, penguatan histori pendidikan, dan keteladanan yang dilaksankan secara daring tidak bisa dikatakan maksimal di MTs Al Manar Johor. Sedangkan strategi yang diterapkan di SD BISMA DUA meliputi pembiasaan, internalisasi nilai-nilai Islam, dan kegiatan khusus berjalan dengan baik tetapi dapat dikatakan juga belum maksimal.

[70] Sari, dkk., "Strategi Penanaman Karakter Islami pada Siswa MTs Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)", 161.
[71] Ibid. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paparan dan analisis data yang telah diuraikan tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Bentuk budaya religius yang ditanamkan melalui pembelajaran daring di SD BISMA DUA meliputi: budaya salam, senyum, sapa, sopan dan santun (5S), mengawali semua pembelajaran dengan doa, pembacaan Asmaul Husna (secara virtual setiap hari dengan pantauan masing-masing guru kelas), Hafalan Juz 30 (‘Amma) (oleh guru BTQ khusus kelas Tahfidz), program Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) dipandu oleh ustadz-ustadazah BTQ Metode Ummi), Istighosah setiap hari Kamis, Mabit (Malam Bina Taqwa) (kegiatan khusus kelas VI sebelum menghadapi Ujian Nasional), dan Manasik Haji yang dilaksanakan satu tahun sekali oleh seluruh siswa). Semua kegiatan tersebut dilakukan secara virtual atas kerja sama guru dan orang tua.
2. Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan budaya religius melalui pembelajaran daring diantaranya: strategi pembiasaan, internalisasi nilai-nilai keagamaan, dan kegiatan khusus. Strategi pembiasaan meliputi kegiatan rutin setiap hari yaitu budaya 5S, (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), pembacaan doa dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran seperti sikap sopan dan santun, akhlak dan terpuji, rendah hati, dan disiplin. Kegiatan khusus meliputi istighosah, hafalan Juz 30 (‘Amma), kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an), kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), dan kegiatan Manasik Haji. Sedangkan metode penanaman budaya religius dilakukan dengan cara *knowing, living,* dan *religious activities.*

3. Dampak penanaman budaya religius yang dilaksanakan secara daring dapat berjalan dengan lancar dan baik atas kerja sama antara guru dan orang tua. Sedangkan dampak terhadap pembentukan generasi unggul dalam bidang keagamaan dibuktikan dengan hasil kejuaraan lomba tingkat kecamatan/kota seperti tes virtual *stand up comedy,* lomba Pildacil, MHQ, dan MTQ. Selain itu juga terdapat 6 siswa yang berhasil di wisuda Tahfidz selama pembelajaran daring. Sedangkan dampak terhadap pembentukan generasi islami yang hasilnya berupa sikap dan perilaku siswa sehari-hari, maka hasil dari penanaman budaya religius tersebut belum bisa diukur secara pasti karena pengawas utama di rumah adalah orang tua yang sebagaian besar memiliki kesibukan masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, perlu kiranya peneliti memberikan saran, diantaranya:

1. Strategi pendidik dalam membentuk generasi unggul dan Islami sesuai visi sekolah sangat baik dan bagus membentuk dalam karakter islaminya saja. Sehingga tidak heran jika siswa SD BISMA DUA memiliki banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi dalam bidang keagamaan. Namun agar dapat mewujudkan visi sekolah secara keseluruhan, hendaknya keunggulan dan prestasi dalam bidang pengetahuan umum juga mulai diperjuangkan.

2. Bagi seluruh lembaga pendidikan khususnya tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam membentuk peserta didik menjadi unggul dan islami, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi lembaga pendidikan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar sekiranya dapat mengembangkan penelitian ini mengingat bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terbatas. Sehingga penting bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penanaman budaya religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Adi, Ni Nyoman Serma., Oka, Dewa Nyoman., Wati, Ni Made Serma. "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19", Jurnal *Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,* Vol. 5, No. 1, 2021.

Adler, P. A. & Adler, P. *Observational Technique,* In N.K. Denzin & Y S. Lincoin (Eds.), 1994.

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia, 1997.

Alimuddin, Tawany Rahamma, M. Nadjib. "Intensitas Penggunaan *E-Learning* dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 4, No. 4, Oktober-Desember 2015.

An Nahlawi, Abd. Rahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam.* Bandung : Diponegoro.

Anwar, Sumarsih. "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Religius di SMAN 3 Bandung". Jurnal *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan,* Vol. 13, No. 1, April 2015.

Aqila, Smart dan Supardi. *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk.* Yogyakarta: Katahati, 2010.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Pers, 2002.

Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum).* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Bilfaqih, Y., Qomaruddin, M. N., *Esensi Penyusunan Materi Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan.* Yogyakarta: DeePublish, 2015.

Budiman, Septian Arif. "Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa". Jurnal *Pendidikan Kewarganegaraan,* Vol. 5, No. 1, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chusna, Puji Asmaul., Utami, Ana Dwi Muji. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkn Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar", Jurnal *Premiere,* Vol. 2, No. 1, 2020.

Dewi, Miftah Kusuma. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk)". Jurnal *Akademika,* Vol. 14, No. 2, Desember 2020.

Echols, John M. Hassan Shadilly. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 2003.

Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016.

Hadiono, Abdi Fauji., Moh. Imam Khaudli., Farida Hilmia. "Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan *Religious Culture* di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam,* Vol. 1, No. 1, 2019.

Hadisi dan Muna. "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning)*". *Jurnal Al-Ta'dib,* 8, 2015.

Hakim, Arif. "Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak (Analisis Deskriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)". Jurnal *TA'DIB,* Vol. V, No. 1, November 2016.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Harsono. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Harun, Ilham. "Aku Generasi Unggul Bangsa Indonesia", https://www.kompasiana.com/amp/ilhamharun290422/5d46621e0d82300bcc422fa2/; diakses tanggal 4 Agustus 2019.

Hickman dan Silva. *Budaya Perusahaan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1984.

Hidayat, Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.

Inawati, Asti. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 3, No. 1, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indra, Hasbi. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Irsyad, Nurul Hidayah. "Model Penanaman Budaya Religius bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan MAN Nglawak Kertosono". Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Kafi, Muh. Bashar. Mahmudah., Muslimah. "Problematika Pembelajaran Sholat pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat". Jurnal *Al-Qiyam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

Kuntarto, Eko. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017.

Kusairi. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Laili, Faiqotul. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah", *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.* Terj. Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisis Islamisasi Pengetahuan.* Bandung: Nuansa, 2003.

----------. Suti'ah., Prabowo., Sugeng Listyo. *Manajemen Pendidikan dan Aplikasiannya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah.* Jakarta : Prenada Media Group, 2011.

----------. *Nuansa Baru Pendidikan Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

----------. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L., "Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi". *Journal of Information Technology,* 01, 2019.

Mutohar, Prim Masrokan. "Pengembangan Budya Religius (*Religious Culture*) di Madrasah : Strategi Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik". Jurnal *Didaktika Religia,* Vol. 1, No. 1, 2016.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya.* Jakarta : Universitas Indonesia, Jilid 1, 2011.

Nasution, Mawaddah dan Rini. "Upaya Meningkatkan Moral pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat". Jurnal *Intiqad,* Vol. 8, No. 2, 2016.

Nata, Abudin. "Revitalisasi Penddikan Karakter untuk Mencetak Generasi Unggul". *Seminar Nasional* STAIN Kendari, 2012.

Noor, Wahyudin. "Budaya Religius di Sekolah/Madrasah". Jurnal *At-Tarbiyah,* Vol. IV, No. 1, 2015.

Purandina, I Putu Yoga I Made Astra Winaya. "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19". *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 3, No. 2, 2020.

Purwanto, Agus., Pramono, Rudy., Asbari, Masduki., Santoso, Priyono Budi., Wijayanti, Laksmi Mayesti., Hyun, Choi Chi., Putri, Ratna Setyowati. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 2, No. 1, April 2020.

Putra, Kristiya Septian. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) di Sekolah". *Jurnal Kependidikan,* Vol. III, No. 2, 2015.

Rembangy, Musthofa. *Pendidikan Transformatif Penguatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi.* Yogyakarta: Teras, 2010.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.* Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Sapendi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini". Jurnal *At-Turats,* Vol. 9, No. 2, Desember 2015.

Sari, Nona Kumala., Hutabarat, Mira Sallini., Susanti, Erni., Sopyan, M., Yudi, Ahmad. "Strategi Penanaman Karakter Islami pada Siswa MTs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)". *AL-ULUM: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 1, No. 2, 2020.

Sari, Ria Puspita., Tusyantari, Nabila Bunnanditya., Suswandari, Meidawati. "Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19", Jurnal *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan,* Vol. 2, No. 1, April 2021.

Shoimah, Lailatus., Sulthoni., Soepriyanto, Yerry. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar". *JKTP,* Vol. 1, No. 1, Juni 2018.

Siswanto, Heru. "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah". *Madinah: Jurnal Studi Islam,* Vol. 6, No. 1, 2019.

Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran," https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/; diakses tanggal 12 Mei 2015.

Sufiyana, Atika Zuhrotus. "Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)". Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016.

Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah". *Jurnal Tawadhu,* Vol. 2 No. 1, 2018.

Suryani, Dian Rahma. "Strategi Pengembangan Religious Culture di SMA Kemala Bhayangkari Surabaya". Tesis -- IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Suryanti, Eny Wahyu., dan Widyanti, Febri Dwi. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius", *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018).* Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018.

Syarif, Ahmad dan Mawardi, Imam. "Analisis Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Antara Peluang dan Tantangan Dampak Terhadap Pendidikan Islam". *Urecol Journal. Part A: Education and Training,* Vol. 1, No. 1, 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untung, Moh. Slamet. *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.

UUD 1945 dan Amandemennya. Bandung: Fokus Media, 2009.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas RI, 2003.

Watini, Sri. "Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama di Raudhatul Athfal Assu'ada Cijareh Bandung". Jurnal *Alim,* Vol. 1, No. 1, 2019.

Wilatikta, Ayu. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar : Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi". Jurnal *Ilmu Agama Islam,* Vol. 2, No. 2, 2020.

Yuliharti. "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal". Jurnal *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam,* Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id